



MONOGRAF

PERAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

Dr. Yusriani, SKM., M.Kes
Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes

MONOGRAF
PERAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN
IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19

Dr. Yusriani, SKM., M.Kes
Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC0020228/569, 16 November 2022

Pencipta

Nama : Dr. Yusriani, SKM., M.Kes dan Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes

Alamat : Jl. Rappokalling Raya Lt. Kota 1, No. 14 Makassar, Kota Makassar, SULAWESI SELATAN, 90216

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Dr. Yusriani, SKM., M.Kes dan Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes

Alamat : Jl. Rappokalling Raya Lt. Kota 1, No. 14 Makassar, Kota Makassar, SULAWESI SELATAN, 90216

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : MONOGRAF PERAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 16 November 2022, di Surakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000405313

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon;

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



an Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

MONOGRAF
PERAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN
IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19

Penulis:
Dr. Yusriani, SKM., M.Kes
Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
x, 60 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5488-92-9

Cetakan Pertama:
November 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya karena Dr. Yusriani, SKM., M.Kes dan Dr.dr. H. Muhammad Khidri Alwi, M.Kes dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia mampu menyelesaikan naskah buku monograf dengan Judul “Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19”.

Buku dengan judul “Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19” merupakan buku monograf yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi, dan pedoman belajar bagi dosen, mahasiswa, praktisi kesehatan, pendidikan, dan masyarakat umum. Buku monograf ini sangat bagus karena akan memberikan informasi secara lengkap mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan informasi peran kader kesehatan dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil sebagai upaya pencegahan covid-19 serta untuk meminimalisir angka kematian ibu yang tidak pernah dapat diprediksi kejadiannya. Sehingga dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

Buku monograf ini berisikan informasi mengenai hasil riset yang di danai oleh Direktorat Jenderal Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Republik Indonesia melalui Skim Pendanaan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) tahun anggaran 2022.

Saya Dr. Andi Surahman Batara, SKM., M.Kes selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia mengucapkan terima kasih kepada kedua penulis atas karya yang sangat luar biasa, yang dapat memberikan sumbangsih berharga bagi kemajuan institusi Universitas Muslim Indonesia, dan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Saya juga sangat berterima kasih kepada semua pihak atas segala motivasi dan dukungan kepada penulis, baik yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian buku ini. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada Penerbit Tahta Media Group yang telah berkenan menerbitkan karya akademik ini.

Akhir kata dengan terbitnya buku ini, saya berharap dapat menambah referensi, dan wawasan baru dibidang kesehatan, serta dapat dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada umumnya.

Makassar, September 2022

Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Dr. Andi Surahman Batara, SKM., M.Kes

PRAKATA

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberi kesehatan dan kemudahan dalam melaksanakan dan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan lancar. Serta tak lupa kita mengirimkan Shalawat dan Salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawakan kita suatu ajaran yang benar yaitu Agama Islam. Buku monograf yang berjudul “Peran Kader Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil” ini merupakan hasil dari sebuah penelitian. Kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan (prokes) yaitu tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat”. Direktorat bina peran serta masyarakat Depkes RI memberikan batasan kader: “Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Penerbitan monograf ini sebagai bentuk tanggungjawab kami selaku peneliti yang komitmen dalam menurunkan angka kematian ibu, untuk berbagi ilmu pengetahuan dan informasi peran kader kesehatan dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil sebagai upaya pencegahan covid-19 serta untuk meminimalisir angka kematian ibu yang tidak pernah dapat diprediksi kejadiannya. Kami berharap melalui buku monograf, masyarakat akademik maupun masyarakat secara umum dan/atau kader lebih tangguh dan lebih peduli terhadap ibu hamil sehingga selalu siap dan tangguh menghadapi berbagai risiko dalam kehamilan. Monograf ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian multiyears yang dilakukan peneliti, dan saat monograf ini disusun, penelitian baru pada tahap pertama dari tiga tahap yang direncanakan selama tiga tahun. Pada tahap pertama hasil penelitian telah diperoleh informasi tentang peran kader Kesehatan dalam upaya meningkatkan imunitas ibu hamil khususnya di masa pandemic covid-19 dimana tugas dari kader kesehatan masyarakat adalah sebagai pemberi informasi dan pelaku penyuluhan kepada masyarakat tentang informasi masalah kesehatan. Buku ini berisikan informasi mengenai hasil riset tahun 2022 mengenai tinjauan tentang kader Kesehatan, imunitas tubuh ibu hamil, dan hasil vi penelitian berikut pembahasan tentang peran kader kesehatan dalam meningkatkan

imunitas tubuh ibu hamil sebagai upaya pencegahan covid-19 yang dapat diaplikasikan dengan mengenal dan mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil dengan memberdayakan kader kesehatan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan penelitian, penulisan, dan publikasi buku monograf ini dengan nama Skim Pendanaan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) tahun anggaran 2022. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis, mahasiswa, khususnya seluruh Civitas Akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Kepada para editor disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih telah teliti melakukan proses editing kalimat per kalimat sehingga kesalahan penyusunan bisa dihindari. Serta kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun mereka telah memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman yang sangat berharga dalam penyusunan monograf ini. Penulis berharap dengan buku monograf ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, dalam hal ini dapat menambah wawasan kita mengenai “Peran Kader Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19”. Disamping itu penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membangun budaya gotong royong, kerelawanan serta kedermwawanan para kader kesehatan sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu. Buku ini tentunya belum sempurna dan dalam perjalanannya akan diperbaiki kembali sesuai perkembangan yang ada. Penggunaan buku monograf tersebut mungkin masih dirasakan adanya kekurangan-kekurangan, untuk itu kami tetap mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan buku monograf. Kami mohon maaf atas segala kekurangan yang tersaji. Semoga isi dari buku monograf ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, masyarakat akademis maupun kader kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran, kewaspadaan kita bersama menghadapi vii ancaman covid 19 dan kematian ibu. Semoga Allah SWT memberikan kekuatan kepada kita. Aamiin. Makassar, 9 September 2022 Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KADER KESEHATAN	7
A. Pengertian Kader Kesehatan.....	7
B. Peran Kader Kesehatan.....	8
C. Tugas Kader Kesehatan	9
BAB 3 IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL	11
A. Pengertian Imunitas Ibu Hamil	11
B. Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil	12
C. Perubahan Sistem Kekebalan Tubuh Ibu Hamil	16
D. Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil	18
BAB 4 PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL	22
A. Metodologi Penelitian.....	22
B. Peran Kader Kesehatan Dalam Memberikan Informasi Tentang Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil.....	26
C. Peran Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Pemanfaatan Pertemuan Bulanan Tingkat Desa/Kelurahan	32
D. Peran Kader Kesehatan Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Ibu Hamil	35
E. Peran Kader Kesehatan dalam Program Pencegahan Kematian Ibu.....	39
F. Peran Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Pelayanan Antenatal.....	44
BAB 5 PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
BIOGRAFI PENULIS.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian utama karena berdampak terhadap kualitas hidup dan generasi di masa mendatang (Mohebi S, 2018). Risiko kehamilan sangat mungkin dialami oleh seorang ibu dan harus mendapatkan upaya pencegahan dan pengawasan serta penanganan sedini mungkin sehingga berkontribusi untuk menurunkan penyebab kesakitan dan kematian ibu (Dayan N, dkk, 2021).

Penyebab kematian ibu terbanyak masih didominasi perdarahan (30.3%), disusul hipertensi dalam kehamilan (27.1%), infeksi (7%), Penyebab lain-lain 45% cukup besar termasuk didalamnya penyebab penyakit non obstetrik (Kemenkes RI, 2020). Kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan (Balitbangkes, 2018).

Kegiatan yang dilakukan dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya melalui deteksi dini faktor risiko kehamilan. Deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh masyarakat yaitu kader merupakan kunci keberhasilan penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan (Tunggal T, dkk, 2014).

Kader kesehatan merupakan warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pencegahan kejadian kematian ibu di masyarakat. (Kemenkes RI., 2019)

Peran kader dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai penggerak masyarakat, pemberi promosi kesehatan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu merubah perilaku kesehatannya (Yusriani Y, Alwi MK, 2018). Kader berperan penting sebagai pemberi informasi kepada masyarakat sehingga kader berperan dalam peningkatan imunitas tubuh ibu hamil yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup ibu hamil.

Meningkatkan kesehatan ibu adalah salah satu dari tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's) tentang kesehatan yang diadopsi oleh komunitas Internasional pada tahun 2015. SDG's menekankan pada pengurangan angka kematian ibu secara global yaitu kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2019)

Saat ini penelitian pada ibu hamil dengan COVID-19 telah menunjukkan beberapa komplikasi maternal dan neonatal, tetapi bukti penelitian yang lebih banyak masih dibutuhkan. Penyakit respirasi selama kehamilan merupakan masalah yang dapat mempengaruhi covid 19 dan membutuhkan perawatan medis. (Omer et al., 2020)

Antenatal care pada masa pandemi covid mengalami perubahan dalam pelayanannya. Ibu hamil mengurangi pemeriksaannya di layanan kesehatan dan menggunakan komunikasi dengan bidan untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan janinnya. (Aprilia S, dkk, 2021, Muhaidat N, Fram K, Thekrallah F, Qatawneh A, 2020)

Pada masa pandemik covid ini kita harus meningkatkan system kekebalan tubuh yang merupakan kekuatan pertahanan tubuh melawan bakteri, virus dan organisme penyebab penyakit yang mungkin kita sentuh, konsumsi dan hirup setiap hari.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman (Suryani & Sodik, 2018)

Hal-hal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh yaitu makan makanan bergizi seimbang. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan system kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi.

Perbanyak konsumsi buah seperti pisang, jeruk, alpukat, nanas, apel, papaya, manggis dll. Sayuran yang kaya serat dapat menjaga kekebalan tubuh kita, sayuran berdaun hijau, terong, tauge, daun singkong, labu dan lain-lain. Kecukupan gizi terutama vitamindan mineral sangat diperlukan dalam mempertahankan system kekebalan tubuh yang optimal, sayuran dan buah-buahan merupakan sumber terbaik berbagai vitamin, mineral dan serat. (Kemenkes, 2020)

Ibu hamil merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia. Hal itu disebabkan adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin dan cadangan zat besi dalam ASI. Anemia akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi COVID-19 dan penyakit yang ditimbulkannya. Selain itu, anemia pada ibu hamil akan meningkatkan bayi berat lahir rendah yang tentunya akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sedini mungkin. Pemberian TTD setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal 70% dan defisiensi besi 57%. Sedangkan untuk pengobatan anemia mengacu pada Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. (Kemenkes RI, 2020)

Ibu hamil adalah kelompok rentan terjangkit penyebaran Covid-19 (Pradana AA, 2020). Tingkat imun yang rendah menjadikan kekebalan ibu untuk melawan virus yang masuk dan mengganggu kehidupan janin mengakibatkan ibu hamil memerlukan pendampingan selama hamil (Aritonang J, 2020).

Kader adalah seorang yang dianggap paling dekat dengan masyarakat, lebih khusus lagi ibu hamil. Kedekatan kader dengan warga masyarakat khususnya ibu hamil menjadikan lebih mudahnya pemantauan dan penyampaian informasi kesehatan dan mendorong ibu berperilaku hidup sehat selama menjalankan kehamilannya.

Para kader merupakan barisan terdepan dan memiliki interaksi cukup dekat dengan masyarakat, sangat mendukung adanya keberlanjutan pembangunan kesehatan karena keberadaan langsung di dalam susunan suatu masyarakat [13]

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti akan mengkaji tentang Peran Kader Kesehatan dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kabupaten Gowa.

B. MASALAH PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada Peran Kader Kesehatan dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Bontonompo I dan puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Dimana akan lebih terpusat pada masalah-masalah yang terjadi atau masalah yang dihadapi.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah yang dipakai dalam buku monograf ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. “Peran” dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemain yang melakukan peranan yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu perannya dengan optimal. Tidak ada peran tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peran. Peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah peran seorang kader untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam bidang kesehatan utamanya dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Bontonompo I dan puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi yang fungsinya membantu tugas pokok organisasi tersebut. Kader yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah orang-orang terpilih yang dibebani tanggungjawab untuk membantu kegiatan posyandu agar berjalan secara optimal, mencapai target kesehatan yang baik, mengurangi angka kematian ibu dan anak, dan untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Imunitas atau kekebalan adalah kemampuan organisme multisel untuk melawan mikroorganisme berbahaya atau pertahanan pada organisme untuk melindungi tubuh dari pengaruh biologis luar dengan mengenali dan membunuh patogen. Kekebalan melibatkan komponen spesifik dan nonspesifik. Sistem imun pada beberapa bagian tubuh ibu hamil secara alami bisa menurun. Mekanisme ini terjadi untuk melindungi janin agar tidak diserang oleh sistem imun ibu karena disangka benda asing.

Berdasarkan pemaparan batasan istilah di atas, dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kader kesehatan dalam memberikan informasi tentang upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil.

2. Bagaimana peran kader kesehatan dalam pelaksanaan pemanfaatan pertemuan bulanan tingkat desa/kelurahan.
3. Bagaimana peran kader kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan ibu hamil.
4. Bagaimana peran kader kesehatan dalam program pencegahan kematian ibu.
5. Bagaimana peran kader kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan antenatal.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian di Kabupaten Gowa antara lain:

1. Untuk memperoleh informasi tentang peran kader kesehatan dalam memberikan informasi tentang upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil.
2. Untuk memperoleh informasi tentang peran kader kesehatan dalam pelaksanaan pemanfaatan pertemuan bulanan tingkat desa/kelurahan.
3. Untuk memperoleh informasi tentang peran kader kesehatan mengatasi masalah kesehatan ibu hamil.
4. Untuk memperoleh informasi tentang peran kader kesehatan dalam program pencegahan kematian ibu.
5. Untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang peran kader kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan antenatal.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi dalam ilmu kesehatan terutama mengenai peran kader kesehatan meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil selama masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bidang kesehatan terutama mengenai peran kader meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil selama masa pandemi Covid-19.

b) Bagi Puskesmas

Menambah dan memperluas informasi mengenai salah satu program di puskesmas yaitu pelaksanaan upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil pada kegiatan posyandu serta menjadi referensi dalam penilaian terhadap kinerja kader posyandu dalam kegiatan posyandu.

c) Bagi Kader Kesehatan

Memperluas wawasan kader kesehatan dalam memberikan pendidikan maupun dalam mengaplikasikan secara mandiri yang dapat menjadi contoh yang baik dan dapat mengambil keputusan tentang penyuluhan Kesehatan ibu hamil.

d) Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan mengenai upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil di masa pandemi Covid- 19.

e) Bagi Instansi

Memberikan hasil data di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai peran kader kesehatan dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil selama masa pandemi Covid-19.

f) Menambah referensi penelitian tentang kasus ibu hamil, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami materi tentang penelitian ini dan untuk lebih mengembangkan sehingga bermanfaat bagi dunia kerja dan dunia Pendidikan akademik.

BAB 2

KADER KESEHATAN

A. PENGERTIAN KADER KESEHATAN

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Seorang kader kesehatan adalah warga tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari para masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan disebut juga sebagai promotor kesehatan desa atau disingkat prokes.

Tugas dari kader kesehatan masyarakat adalah sebagai pemberi informasi dan pelaku penyuluhan kepada masyarakat tentang informasi masalah kesehatan. Kader kesehatan harus mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menyampaikan informasi dalam penyuluhan (Sulastyawati, et al, 2007). Menurut WHO, kader kesehatan masyarakat seharusnya membantu pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dan memperlihatkan adanya kemauan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membangun masyarakat. Kader kesehatan masyarakat seharusnya dapat menyelesaikan masalah tentang kesehatan yang terjadi dan dapat menyelesaikan masalah di wilayah tersebut dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dan tentu saja dalam batas biaya yang masih dapat dicapai oleh masyarakat setempat pula (Atrash, H, et al, 2020).

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kegiatan di Posyandu, dimana anggotanya berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan bekerjasama secara sukarela. Secara umum istilah kader kesehatan yaitu kader yang dipilih oleh masyarakat tadi menjadi penyelenggara Posyandu. Banyak

para ahli mengemukakan mengenai pengertian tentang kader kesehatan antara lain:

L. A. Gunawan memberikan batasan tentang kader kesehatan: “kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan desa (prokes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat”. Direktorat bina peran serta masyarakat Depkes RI memberikan batasan kader: “Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela”.

Kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu peran kader ikut membina masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melalui kegiatan yang dilakukan baik di Posyandu (Prasetyorini, dkk, 2021).

Kader Kesehatan adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Peristiwanti, Andita Nada, 2021).

Kader kesehatan yaitu tenaga yang berasal dari masyarakat, yang dipilih oleh masyarakat sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara di Desa siaga (Rosiana, H., & Sundari, A. 2021). Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Department kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan anak kematian bayi. Pada kader kesehatan masyarakat itu seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan karena untuk membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana (Aritonang, dkk 2020).

B. PERAN KADER KESEHATAN

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan

terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Peran adalah paduan sifat dan pengharapan yang didefinisikan secara sosial atas berbagai macam posisi sosial. Peran juga memiliki pengertian sebagai penggerak atau suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi dan tugas nyata seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan yang berlaku. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.

Peran kader kesehatan adalah sebuah tingkah laku, penggerak, tugas-tugas atau suatu konsep fungsional yang dimiliki oleh seseorang atau kader, yang berkedudukan dimasyarakat yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam rangka membangun kemandirian masyarakat.

C. TUGAS KEGIATAN KADER KESEHATAN

Tugas kegiatan kader akan di tentukan, mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang diemban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan.

Nugroho (2008) menyebutkan adapun kegiatan pokok yang perlu diketahui oleh dokter dan semua pihak dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang menyangkut didalam maupun di luar posyandu antara lain:

1. Kegiatan yang dilakukan kader Posyandu adalah a) melaksanakan pendaftaran; b) melaksanakan penimbangan bayi dan balita; c) melaksanakan pencatatan hasil penimbangan; d) memberikan penyuluhan; e) memberi dan membantu pelayanan; f) merujuk.
2. Kegiatan yang dapat dilakukan diluar Posyandu KB-kesehatan adalah a) bersifat yang menunjang pelayanan KB, KIA, Imunisasi, Gizi dan penanggulangan diare; b) mengajak ibu-ibu untuk datang pada hari kegiatan Posyandu; c) kegiatan yang menunjang upaya kesehatan lainnya

yang sesuai dengan permasalahan yang ada: pemberantasan penyakit menular; penyehatan rumah; pembersihan sarang nyamuk; pembuangan sampah; penyediaan sarana air bersih; menyediakan sarana jamban keluarga; pembuatan sarana pembuangan air limbah; pemberian pertolongan pertama pada penyakit; P3K; dana sehat; kegiatan pengembangan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan.

Kader posyandu dipilih secara sukarela dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan posyandu secara sukarela. Kriteria kader posyandu antara lain diutamakan berasal dari anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, mempunyai jiwa pelopor, pembaharu dan penggerak masyarakat, serta bersedia bekerja secara sukarela, memiliki kemampuan dan waktu luang.

Karakteristik kader posyandu adalah keterangan mengenai diri kader posyandu yang meliputi umur, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, pengetahuan, perilaku, sikap, status kesehatan dan status sosial ekonomi (Depkes RI, 2008).

Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu (Depkes RI, 2007). Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan (Depkes RI 2007). Keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif. Namun, apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif³.

BAB 3

IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL

A. PENGERTIAN IMUNITAS IBU HAMIL

Sehat merupakan dambaan setiap insan, sehat adalah hak azazi setiap insan dan juga merupakan investasi pembangunan sumber daya manusia. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesehatan setiap insan perlu dipelihara, dan ditingkatkan, melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh semua pihak.

Imunitas atau kekebalan adalah kemampuan organisme multisel untuk melawan mikroorganisme berbahaya atau pertahanan pada organisme untuk melindungi tubuh dari pengaruh biologis luar dengan mengenali dan membunuh patogen. Kekebalan melibatkan komponen spesifik dan non spesifik.

Sistem imun pada beberapa bagian tubuh ibu hamil secara alami bisa menurun. Mekanisme ini terjadi untuk melindungi janin agar tidak diserang oleh sistem imun ibu karena disangka benda asing. Kondisi inilah yang membuat ibu hamil lebih rentan terserang infeksi penyebab berbagai penyakit. Bahkan, infeksi ringan pun bisa menyebabkan penyakit serius pada ibu hamil. Peningkatan produksi hormon progesteron saat hamil juga bisa melemaskan otot ureter dan kandung kemih. Akibatnya, urine cenderung tertampung lebih lama dalam kandung kemih. Hal ini dapat memicu bakteri berkembang biak, hingga terjadilah infeksi saluran kemih.

Tak hanya itu, tingkat hormon estrogen saat hamil yang lebih tinggi di saluran reproduksi juga bisa membuat ibu hamil lebih berisiko terkena infeksi jamur, seperti kandidiasis. Masih banyak perubahan yang dapat membuat ibu hamil mudah sakit. Misalnya, mual muntah pada trimester pertama dapat membuat ibu hamil kekurangan asupan nutrisi, sehingga ibu hamil menjadi lemas dan imunitasnya makin menurun. Selain itu, membesarnya rahim di trimester ketiga juga dapat membuat ibu hamil rentan mengalami sakit

punggung. Hal ini juga dapat menambah beban dan menekan aliran darah ke kaki, sehingga ibu hamil akan lebih sering mengalami kram kaki.

B. UPAYA MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL

Ibu hamil memang lebih rentan terhadap penyakit, ada banyak langkah pencegahan yang bisa Ibu Hamil lakukan demi kesehatan diri sendiri dan bayi dalam kandungan, di antaranya:

1. Hindari mengonsumsi daging dan telur mentah atau setengah matang.
2. Hindari konsumsi susu yang diolah tanpa proses pasteurisasi.
3. Cuci tangan secara teratur dengan air mengalir dan sabun, terutama sebelum makan, setelah memasak, atau setelah buang air.
4. Jaga pertambahan berat badan yang normal selama kehamilan dengan selalu mengonsumsi makanan bergizi tinggi.
5. Tidur tepat waktu dan perbanyak istirahat.
6. Lakukan olahraga dan peregangan otot secara teratur.
7. Hindari berbagi alat makan dan makanan dengan orang lain.
8. Hindari kontak dengan hewan peliharaan atau hewan liar. Mintalah bantuan orang lain untuk mengurus hewan peliharaan, terutama untuk membersihkan kandang dan kotorannya.

Selain dengan cara-cara di atas, Ibu hamil juga harus rutin memeriksakan diri ke dokter kandungan sesuai jadwal yang ditentukan. Segini mungkin, periksakan diri untuk mendeteksi kemungkinan adanya penyakit infeksi, seperti listeriosis dan infeksi *Streptococcus* grup B, atau infeksi menular seksual seperti sifilis, gonore, HIV (Darlis I, Gobel FA, Yusriani Y, 2020).

Pastikan juga Ibu hamil telah mendapatkan vaksin yang dibutuhkan selama hamil. Jika merasa tidak enak badan atau khawatir terserang infeksi tertentu, Ibu hamil bisa segera memeriksakan diri ke dokter kandungan di luar jadwal yang ditentukan, untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

Apakah Ibu hamil hamil atau tidak (tetapi terutama jika Ibu hamil hamil), penting untuk melakukan semua yang Ibu hamil bisa untuk menjaga sistem kekebalan Ibu hamil berfungsi secara optimal. Ada beberapa cara yang dapat Ibu hamil lakukan:

1. Pastikan Ibu hamil cukup tidur: Tidak ada yang lebih baik dari tidur malam yang nyenyak – terutama dalam hal mencegah penyakit. Kurang tidur dapat membahayakan sistem kekebalan tubuh Ibu hamil. Benar,

tidur nyenyak selama delapan jam tidak selalu memungkinkan saat Ibu hamil hamil. Tetapi memprioritaskan istirahat, relaksasi, dan pemulihan dapat membantu menjaga sistem kekebalan Ibu hamil dalam kondisi yang baik.

2. Makan makanan yang seimbang dan sehat: Sistem kekebalan Ibu hamil membutuhkan berbagai macam vitamin dan mineral agar berfungsi dengan baik. Cara terbaik untuk mendapatkan vitamin dan mineral tersebut (terutama saat Ibu hamil hamil) adalah dari makanan Ibu hamil! Secara umum, ini berarti memastikan untuk makan banyak buah dan sayuran. Jika Ibu hamil tidak mendapatkan cukup vitamin dan mineral dari makanan Ibu hamil, bicarakan dengan OBGYN Ibu hamil tentang suplemen vitamin.
3. Minum vitamin prenatal: OBGYN Ibu hamil kemungkinan akan meresepkan vitamin prenatal untuk Ibu hamil konsumsi selama kehamilan. Vitamin ini secara khusus calibrated untuk mempromosikan kesehatan ibu hamil (dan bayi mereka). Dengan cara yang sama, vitamin prenatal ini dapat membantu menjaga sistem kekebalan tubuh Ibu hamil bekerja dengan baik.
4. Hidrasi, hidrat, hidrat: Meskipun mungkin tidak mengejutkan, penting untuk diingat bahwa hidrasi sangat penting untuk tubuh yang sehat. Ketika Ibu hamil minum banyak air, lebih mudah bagi respons kekebalan Ibu hamil untuk mendeteksi dan mengatasi infeksi, penyakit, dan cedera. Dehidrasi kronis dapat membuat segalanya sedikit lebih menantang dan menyebabkan kerusakan sistem kekebalan tubuh.
5. Latihan: Latihan terkenal untuk meningkatkan suasana hati Ibu hamil – tetapi juga akan meningkatkan respons kekebalan Ibu hamil. Ingatlah bahwa tujuan latihan di sini hanyalah untuk membuat tubuh Ibu hamil bergerak; belum tentu menjadi lebih bugar dan tentu saja tidak menurunkan berat badan (kecuali jika diarahkan oleh dokter Ibu hamil). Beberapa menit berjalan di sana-sini dapat membantu menjaga keseimbangan tubuh Ibu hamil – termasuk sistem kekebalan tubuh.
6. Imunisasi: Pertimbangkan untuk menerima imunisasi yang direkomendasikan selama kehamilan seperti yang disarankan oleh OBGYN Ibu hamil.

Cara Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Saat Hamil secara aman dan alami (atau mengelola gejala jika Ibu hamil sakit) saat hamil atau pascapersalinan untuk melindungi kesehatan Ibu hamil dan bayi Ibu hamil. Tips kesehatan tersebut antara lain:

1. Makan dengan baik. Ibu hamil secara alami dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh Ibu hamil dengan makan makanan sehat yang kaya buah-buahan, sayuran dan protein, dan rendah gula dan karbohidrat olahan lainnya. Makan makanan yang seimbang (terutama buah-buahan dan sayuran) juga dapat mempercepat pemulihan Ibu hamil jika Ibu hamil sakit dengan mendukung sistem kekebalan tubuh Ibu hamil dengan vitamin dan mineral penting.
2. Tetap Terhidrasi. Tetap terhidrasi juga penting untuk mencegah penyakit dan mengelola gejalanya jika Ibu hamil sakit. Tubuh kita sebagian besar terdiri dari air, jadi kita membutuhkan air agar sistem kekebalan tubuh kita bekerja secara efektif. Sumber lain juga dapat membantu hidrasi, tetapi hindari minuman berkafein dan minuman tinggi gula.
3. Beristirahatlah yang banyak. Ini mungkin lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, tetapi salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan sistem kekebalan Ibu hamil secara alami adalah memastikan Ibu hamil tidur nyenyak. Tubuh Ibu hamil bekerja lembur untuk membuat Ibu hamil terus berjalan dan mengasuh bayi yang sedang tumbuh pada saat yang sama, dan banyak tidur merupakan bagian integral untuk tetap sehat.
4. Ambil Vitamin Prenatal. Wanita hamil memiliki kebutuhan diet khusus untuk mendukung pertumbuhan bayi. Kebutuhan ini mungkin sulit dipenuhi, terutama karena Ibu hamil harus ekstra hati-hati dengan pola makan Ibu hamil. Salah satu solusi untuk meningkatkan sistem kekebalan Ibu hamil, serta kesehatan Ibu hamil secara keseluruhan, adalah dengan mengonsumsi vitamin prenatal. Bicaralah dengan dokter Ibu hamil tentang mana yang harus diambil.
5. Coba Solusi Saline. Campuran garam dan air garam hangat dasar (satu sendok teh garam sudah cukup) berguna untuk mengobati sejumlah gejala. Berkumur dapat mengurangi rasa sakit dan bengkak pada sakit tenggorokan, sedangkan semprotan hidung dapat meredakan hidung tersumbat. Hindari semprotan obat kecuali dokter Ibu hamil memberi Ibu

hamil lampu hijau.

6. Gunakan Pelembap. Berinvestasi dalam pelembab udara bisa menjadi cara yang bagus untuk mengurangi gejala pilek seperti rongga hidung yang kering karena pelembab udara membuat udara tetap lembab. Atau, jika Ibu hamil tidak memiliki akses ke pelembab udara, Ibu hamil dapat mengisi semangkuk air dan meninggalkannya di kamar Ibu hamil.

Perlu dicatat bahwa sistem kekebalan tubuh Ibu hamil akan membutuhkan waktu untuk kembali normal setelah kelahiran bayi Ibu hamil. Dengan kata lain, roller coaster tidak berakhir dengan Ibu hamil dapat memantau kadar hormon dan kerja darah Ibu hamil untuk memastikan semuanya kembali ke tempat yang seharusnya.

Bagaimana dengan Respon Kekebalan Non Normal?

Ada beberapa alasan Ibu hamil mungkin ingin berbicara dengan obgyn Ibu hamil tentang sistem kekebalan Ibu hamil. Bagaimanapun, sistem kekebalan kehamilan setiap orang akan sangat bergantung pada bagaimana sistem kekebalan tubuh Ibu hamil berperilaku. Jadi, Ibu hamil harus berbicara dengan obgyn Ibu hamil jika Ibu hamil:

1. Memiliki riwayat respon imun yang lemah atau abnormal.
2. Mengalami kesulitan menjaga respons imun Ibu hamil dalam kisaran yang sehat selama kehamilan.
3. Tubuh Ibu hamil tidak menyerap vitamin dan mineral secara normal.
4. Tunjukkan riwayat yang diketahui atau diagnosis penyakit autoimun saat ini.
5. Mengalami kesulitan untuk tetap terhidrasi atau tidak dapat mentolerir makan dengan cukup

Apakah mengalami kesulitan tidur atau tetap tertidur di malam hari

Masing-masing kondisi ini dapat memperumit respons kekebalan Ibu hamil saat Ibu hamil hamil. Tetapi berbicara dengan OBGYN dapat membantu Ibu hamil merencanakan tantangan tersebut dan mengembangkan solusi yang dapat diterapkan dan praktis.

Ketika Ibu hamil sakit, bayi Ibu hamil juga akan sakit. Jadi, secara nyata, sistem kekebalan Ibu hamil melindungi Ibu hamil dan bayi Ibu hamil. Tujuan OBGYN Ibu hamil adalah untuk mendapatkan respons kekebalan Ibu hamil - semua sel darah putih itu - bekerja senormal mungkin.

Mengawasi Sistem Kekebalan Tubuh Ibu hamil

Para peneliti dan dokter masih mengembangkan kriteria diagnostik untuk memudahkan mendeteksi respons imun normal dan abnormal. Namun, yang penting bagi sebagian besar ibu adalah Ibu hamil tidur, minum vitamin dan mineral, dan tetap aktif – menjaga sistem kekebalan tubuh Ibu hamil sesehat mungkin.

Beberapa perubahan yang terjadi pada tubuh wanita selama kehamilan lebih jelas daripada yang lain. Kita semua tahu bahwa wanita biasanya mendapatkan benjolan yang terlihat, mereka mungkin mengalami *morning sickness* pada awalnya, dan pergelangan kaki bengkak di kemudian hari, tetapi kehamilan juga dapat mengubah beberapa proses dan fungsi tubuh utama mereka juga.

Salah satu perubahan yang kurang jelas ini terjadi pada metabolisme wanita. Ini adalah cara tubuh menggunakan gula makanan, lemak dan protein untuk menyediakan energi dan bahan bangunan yang dibutuhkan untuk memastikan berfungsinya sel, jaringan dan organ dengan baik.

Saat kehamilan berlanjut, wanita mengembangkan resistensi insulin, menjadi seperti diabetes. Ini untuk memastikan banyak glukosa mencapai bayi dan plasenta sehingga mereka tumbuh dan berkembang dengan tepat. Untuk memastikan kebutuhannya sendiri terpenuhi juga, seorang wanita hamil menyimpan lemak sejak dini dan kemudian membakarnya sebagai sumber energi nanti. Jadi, ketika seorang wanita hamil berada di puncaknya – selama 13 minggu terakhir kehamilan – dia membakar lemak mungkin tidak seperti sebelumnya.

C. PERUBAHAN SISTEM KEKEBALAN TUBUH IBU HAMIL

Sistem kekebalan tubuh juga berubah selama kehamilan. Perubahan ini berkontribusi pada keberhasilan kehamilan, dan umumnya dianggap disebabkan oleh banyak perubahan hormonal yang terjadi saat wanita mengandung.

Jika kita menganggap bahwa bayi adalah setengah ibu dan setengah ayah, sistem kekebalan tubuh ibu harus diatur dengan ketat agar tidak menolak bayi seperti transplantasi organ. Hal ini dicapai dengan mengubah jumlah, lokasi dan/atau aktivitas beberapa subset sel imun ibu. Monosit (sejenis sel darah putih) menjadi lebih aktif, misalnya, sementara neutrofil (jenis lain dari sel

darah putih) meningkat jumlahnya. Kedua jenis sel ini berperan dalam pertahanan tubuh terhadap bakteri, jamur, dan virus.

Perubahan juga terjadi pada sel T tubuh – sejenis limfosit (yang juga merupakan sel darah putih) yang memiliki peran penting dalam apa yang dikenal sebagai memori imunologis. Di sinilah sistem kekebalan "mengingat" bahwa ia telah menghadapi bahaya tertentu sebelumnya dan memungkinkan sistem kekebalan untuk membuat respons yang lebih cepat pada paparan kedua atau berikutnya. Sel T melakukan ini dengan mengeluarkan banyak jenis protein dan mediator lain (bahan kimia yang disekresikan untuk membuat sel lain merespon dengan cara tertentu).

Pola yang berbeda dari mediator ini mendukung berbagai jenis respon imun. Beberapa baik untuk melawan virus, yang lain untuk melawan bakteri. Dan gangguan pola mediator ini terkait dengan kanker dan penyakit autoimun.

Sementara perubahan sistem kekebalan ini melindungi bayi, mereka juga membuat wanita hamil lebih rentan terhadap respons parah terhadap virus seperti influenza. Ini karena perubahan pada respons imun mereka. Kami belum benar-benar mengerti apa perubahannya, tetapi itulah mengapa vaksinasi flu dianjurkan untuk wanita hamil.

Wanita yang menderita penyakit *autoimun* juga dapat mengalami perubahan gejala penyakitnya saat hamil. Misalnya, wanita dengan *multiple sclerosis* dan *rheumatoid arthritis* sering merasa lebih baik, sementara wanita dengan lupus *eritematosus* sistemik sering mengalami gejala yang memburuk. Segera setelah bayi lahir, pola gejala penyakit *autoimun* kembali seperti sebelum hamil. Sekali lagi, kami belum benar-benar mengerti mengapa ini terjadi, tetapi perubahan pada pola mediator yang dibuat oleh sel T pada kehamilan mungkin berkontribusi pada hal ini.

Secara cerdas, beberapa dari perubahan sistem kekebalan ini juga dimanfaatkan di dalam rahim untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan plasenta. Beberapa subset sel kekebalan – seperti sel T yang disebutkan di atas dan sel yang dikenal sebagai sel pembunuh alami (NK) – menumpuk di dalam rahim, dan memberikan faktor pensinyalan seperti protein dan hormon. Ini bekerja pada plasenta melalui reseptor spesifik untuk mendukung perjalanan nutrisi ke, dan limbah dari, bayi. Menjaga plasenta bekerja dengan baik membantu memastikan bayi tumbuh dengan stabil dan bahagia selama kehamilan.

Namun, perubahan dalam metabolisme dan fungsi kekebalan ini lebih dari sekadar hal yang menarik, atau faktor yang harus diperhatikan oleh setiap wanita selama kehamilan. Memahami mereka tidak hanya dapat membantu kita lebih memahami fenomena fisiologis alami kehamilan tetapi juga mengapa hal-hal seperti keguguran atau kelahiran prematur terjadi, atau mengapa beberapa wanita mengembangkan diabetes gestasional atau preeklamsia.

Selain itu, jika kita dapat memahami mengapa gejala penyakit autoimun berfluktuasi sebelum, selama dan setelah kehamilan, kita mungkin dapat lebih menghargai fitur sistem kekebalan yang mendorong terjadinya penyakit ini secara umum, dan mengidentifikasi cara baru untuk mengobatinya.

Sudah ada banyak minat dalam tumpang tindih antara metabolisme dan sistem kekebalan – misalnya, bagaimana substrat energi (gula, lemak, dan protein) digunakan oleh sel-sel sistem kekebalan untuk mengatur respons kekebalan, terutama ketika seseorang menderita kanker. Kami pikir itu adalah perubahan dalam penggunaan substrat energi ini oleh sel-sel kekebalan yang juga mendorong perubahan sistem kekebalan yang terjadi pada kehamilan.

Ini adalah sesuatu yang sekarang sedang diselidiki oleh kelompok penelitian kami. Dengan menggunakan sampel darah dari wanita hamil dan tidak hamil, kami mempelajari bagaimana subset sel imun yang berbeda menggunakan substrat energi yang berbeda untuk mendukung fungsinya. Kami memetakan bagaimana perubahan ini selama kehamilan dan berkontribusi pada perubahan sistem kekebalan dinamis yang terjadi dengan kehamilan.

D. MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut parah. Pertama kali munculnya virus ini adalah di Wuhan, Hubei, China, pada bulan Desember 2019.

COVID-19 disebabkan oleh virus yang sangat berbahaya sehingga menyebar dengan sangat cepat, di Indonesia ada di setiap wilayah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengkonfirmasi COVID-19 adalah pandemi dan di Indonesia, COVID-19 dipastikan sebagai bencana nasional.

Wanita hamil rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun. Wanita hamil dengan COVID-19 terjadi pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada trimester pertama, meski sejauh ini belum terbukti ibu hamil dapat menularkan COVID-19, infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran.

Wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur. Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 berisiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini, dan gangguan pertumbuhan janin (Matuschek, C, 2020).

Langkah-langkah preventif yang dilakukan tentunya harus sejalan dengan didukung oleh kontribusi media sosial sebagai edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi seperti yang terjadi sekarang ini. Melalui media sosial dapat diberikan tindakan-tindakan pencegahan penularan Covid-19.

Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terkait tindakan-tindakan pencegahan penularan Covid-19 salah satunya melalui video edukasi online. Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi online, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain (Yusriani Y, Acob JR, 2020). Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang Covid-19.

Penyampaian pesan melalui video edukasi secara online tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan.

Salah satu penyebab penularan Covid-19 pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan terhadap covid-19 dan pencegahannya. Pemberian informasi atau pengetahuan dapat dilakukan melalui media social dalam bentuk video edukasi. Adapun pencegahan yang bisa dilakukan meliputi (Muhaidat, dkk, 2020):

1. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan (alcohol)

2. Menerapkan etika batuk dan bersin
3. Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain
4. Menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut)
5. Menghindari bersalaman dan sebagai pengganti, lambaikan tangan, salam siku atau beri senyum
6. Makan makanan bergizi, cukup minum
7. Mengunjungi bidan secara teratur.

Meluasnya penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia semakin meningkat. Tingkat mobilitas penduduk yang tinggi antar daerah merupakan salah satu mata rantai penularan yang sulit diputus. Sehingga fokus utama upaya pencegahan yaitu dengan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Beberapa cara efektif yang dapat dilakukan yakni social distancing, isolasi mandiri, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi dan memiliki sistem imunitas yang rendah. Kebutuhan gizi yang kurang terpenuhi dan rendahnya imunitas selama kehamilan dapat mempengaruhi kondisi gizi ibu dan tumbuh kembang janin, termasuk mudah mengidap penyakit infeksi.

Kementrian Kesehatan (2019) menyebutkan, bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Selain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, faktor yang mendukung untuk meningkatkan imunitas selama masa pandemi COVID-19 ini adalah asupan gizi yang seimbang. Pengetahuan gizi seimbang yaitu pengetahuan terkait makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan bagaimana cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan Gizi Seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk

mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2020). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang sangat besar memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi.

Di tengah serangan pandemi virus corona saat ini, ibu hamil perlu mengetahui dengan baik berbagai risiko yang dapat terjadi pada tubuh saat virus menginfeksi tubuh. Sehingga perlu diberikan sosialisasi terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta gizi seimbang selama kehamilan untuk meningkatkan imunitas. Diharapkan dengan sosialisasi tersebut muncul kesadaran untuk melakukan PHBS dan mengonsumsi asupan gizi yang seimbang, sehingga dapat membantu masyarakat terutama ibu hamil untuk mencegah tertularnya virus COVID-19.

Sosialisasi ini dilaksanakan karena semakin meningkatnya kasus penyebaran COVID-19, dibuktikan dengan data yang bersumber dari laman resmi corona.ntbprov.go.id, yaitu jumlah kasus rawat inap meningkat sebanyak 492 atau sekitar 15.58%. Semakin berkurangnya kepatuhan masyarakat di masa new normal dalam melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta mengonsumsi gizi yang seimbang.

Ibu hamil merupakan salah satu kategori yang sangat rawan untuk tertular oleh Virus Corona, karena pada ibu hamil biasanya terjadi penurunan daya tahan tubuh. Sehingga resiko untuk menderita COVID-19 jauh lebih besar daripada orang biasa. Sosialisasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi ibu hamil dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat (ibu hamil) sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Melalui PHBS diharapkan masyarakat (ibu hamil) dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain paham terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (ibu hamil) dalam memenuhi kebutuhan gizinya dengan asupan gizi yang sehat dan seimbang. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kelompok ibu hamil sebanyak 20 orang, dimana ibu hamil merupakan kelompok yang rawan dan beresiko untuk terpapar COVID-19.

BAB 4

PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN

A. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi kualitatif, dengan desain penelitian generik eksploratori (Indra, Tuti Khairani Harahap I, 2021). Dalam penelitian ini menginvestigasi tentang peran kader kesehatan dalam meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil selama pandemi COVID-19.

2. Informan Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan tokoh informan yaitu tokoh formal dan informal. Lexy J. Moleog menyatakan bahwa tokoh formal berkaitan dengan individu yang mampu mengolah lembaga, misalnya pimpinan, koordinator atau kepala bagian. Sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat baik langsung maupun tidak langsung terkena potensi dari aktivitas lembaga tersebut.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Subjek penelitian adalah orang, tempat maupun peristiwa, bisa berupa orang, arsip, atau berupa kegiatan. Jumlah Informan dari penelitian ini yaitu 14 kader kesehatan, 2 bidan, dan 15 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Bontonompo I dan Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa yang memenuhi kriteria sebagai partisipan.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan dalam target jenuh dalam penelitian dilakukan pada anggota kader. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random*

dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk ke dalam wawancara mendalam (in-depth interview), dengan pertanyaan yang lebih bebas dari wawancara terstruktur. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dengan semi terstruktur dengan in-depth interview. Uji validitas pedoman wawancara menggunakan pilot interview.

Penelitian menggunakan alat perekam suara yang ada di ponsel setelah selesai hasil rekaman suara akan di pindahkan ke Google Drive dan dihapus yang di ponsel, buku tulis, bolpen, dan lembar panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti mengenai peran kader kesehatan dalam peningkatan imunitas tubuh ibu hamil selama pandemi COVID-19. Selain wawancara mendalam, dilakukan focus group discussion (FGD) secara terpisah antara kader yang ada di wilayah kerja puskesmas Bontonompo I dan kader di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

3. Sumber Data

Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam data primer ini penulis memperoleh data melalui wawancara langsung kepada pelaku dan masyarakat setempat di lingkungan penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil sebagai penunjang data primer tanpa harus terjun langsung ke lapangan, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, gambar, buku-buku kesehatan yang mengarah kepada posyandu, baik itu jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan penelitian ini maupun hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah gejala sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini juga merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terkait dengan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terkait dengan gejala-gejala yang diselidiki. Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang dilihat.

Observasi Mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objektifitas kehidupan di lokasi penelitian. Dengan mengamati peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang dilihat. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur, atau memanipulasinya.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran-gambaran secara langsung informasi yang berhubungan dengan bentuk komunikasi yang di kembangkan. Dan dalam penelitian ini yang akan diamati adalah komunikasi, interaksi, pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara 2 orang atau lebih dan diarahkan pada suatu permasalahan tertentu. Wawancara Dengan tujuan memperoleh informasi yang aktual. Pewawancara harus memperhatikan situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan judul penelitian, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan tahapan wawancara seperti: membuat instrument wawancara, melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan alat rekam suara dan alat tulis wawancara. Kemudian pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data hasil wawancara antara lain: kader posyandu, ketua kader, bidan, dan masyarakat yang terlibat dalam pelayanan kesehatan posyandu.

Pertanyaan yang menjadi acuan informasi yang menjadi pertanyaan untuk memperoleh sumber data untuk penulis, seperti kendala apa saja yang dihadapi para kader posyandu, bagaimana solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dan bagaimana struktur kerja posyandu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas fakta tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. singkatnya dokumentasi adalah kumpulan dari dokumentasi data yang berkaitan dengan judul, dan gambar-gambar kegiatan. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain berupa kegiatan yang berlangsung di posyandu selama penelitian berlangsung.

d) Focus Group Discussion (FGD)

Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian dengan hasil akhir memberikan data yang berasal dari hasil interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian, seperti umumnya metode-metode pengumpulan data lainnya. Berbeda dengan metode pengumpul data lainnya, metode FGD memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya, merupakan metode pengumpul data untuk jenis penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan berasal dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi ketika proses diskusi yang dilakukan para informan yang terlibat (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006).

Karakteristik pelaksanaan kegiatan FGD dilakukan secara obyektif dan bersifat eksternal. FGD membutuhkan fasilitator/moderator terlatih dan terandalkan untuk memfasilitasi diskusi agar interaksi yang terjadi diantara partisipan terfokus pada penyelesaian masalah.

Carey (1994) menjelaskan karakteristik pelaksanaan metode FGD yaitu menggunakan wawancara semi struktur kepada suatu kelompok individu dengan seorang moderator yang memimpin diskusi dengan tatanan informal dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang topik isu tertentu.

Metode FGD memiliki karakteristik jumlah individu yang cukup bervariasi untuk satu kelompok diskusi. Satu kelompok diskusi dapat terdiri dari 4 sampai 8 individu (Kitzinger, 1996; Twin, 1998) atau 6 sampai 10 individu (Howard, Hubelbank, & Moore, 1999).

B. PERAN KADER DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH IBU HAMIL

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Imunitas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonmopo I dan Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa serta peran kader dalam pemanfaatan pertemuan bulanan tingkat desa/kelurahan, maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan FT mengenai keterlibatan kader dalam upaya peningkatan imunitas ibu hamil, penyuluhan dan bentuk penyuluhan apa yang dilakukan (kapan, dimana, metode media, manfaat). Berikut kutipan wawancaranya:

“... Kami biasanya melakukan pemeriksaan kehamilan, disuruh ibu hamil makan sayur dan buah, na jagai kebersihan rumahnya, di suruh menerapkan PHBS, olahraga di bulan terakhir kehamilan. Ya, kader toh, yah setiap bulan di posyandu atau rumah warga. Semacam penyuluhan ji biasanya dikasikan ki...” (FT, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir sama pun juga dinayatakan oleh NR. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Melihat bahwa ibu hamil bagaimana kondisinya, menanyakan, bagaimana bu, sehat.. kesehatannya bagaimana, Rajinkah memeriksakan kehamilannya, Menyakan bagaimana pola makannya, apakah dia makan selama kehamilannya, tidak muntah muntah selama kehamilannya, kalau memang dia muntah muntah kita anjurkan sedikit sedikit makan buah, terus makanannya dijaga, mencuci makanan dengan bersih, terus

mencuci tangan dengan pakai sabun dengan air yang mengalir, menjaga juga sanitasinya, terus kebersihan jambannya juga...” (NR, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh RT. Berikut kutipan wawancaranya:

“... Saya sebagai kader memberikan penyuluhan, konseling, di suruh makan makanan bergizi dan periksa kehamilannya...” (RT, 31 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh SM. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Memastikan untuk ibu hamil meminum vitamin dari ibu bidan, dan utamakan itu menjaga kesehatan, jangan terlalu banyak stres, menganjurkan untuk senam hamil, senam di rumah untuk menjaga kebugaran selama kehamilan...” (SM, 30 Juni 2022).

Edukasi tentang upaya meningkatkan imun tubuh ini sangat penting bagi masyarakat banyak apalagi dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini diperlukan imuno stimulan untuk meningkatkan kemampuan tubuh menangkal infeksi virus. Meningkatkan imun tubuh dengan cara pola hidup dan pola makan yang sehat misalnya: makan makanan yang bergizi dan seimbang (4 sehat 5 sempurna), melakukan aktifitas fisik/olahraga, tidur yang cukup serta kelola stress dengan baik.

Tubuh manusia diciptakan dengan segala kelebihan yang dimilikinya. Lingkungan tempat tinggal, di mana pun itu, kerap dihindangi virus dan bakteri. Namun, tubuh memiliki sebuah mekanisme pertahanan untuk menghalau atau menangkal bakteri dan virus itu masuk ke dalam tubuh. Ini dinamakan dengan sistem imun tubuh. Sistem imun adalah sistem yang membentuk kemampuan tubuh untuk melawan bibit penyakit dengan menolak berbagai benda asing yang masuk ke tubuh agar terhindar dari penyakit (Irianto, 2012).

Menurut Fox (2008), sistem imun mencakupi semua struktur dan proses yang menyediakan pertahanan tubuh untuk melawan bibit penyakit dan dapat di kelompokkan menjadi dua kategori yaitu; sistem imun bawaan (innate) yang bersifat non-spesifik dan sistem imun adaptif yang bersifat spesifik. Daya tahan tubuh non-spesifik yaitu daya tahan terhadap berbagai bibit penyakit yang tidak selektif, artinya tubuh harus mengenal dahulu jenis penyakitnya dan tidak harus memilih bibit penyakit tertentu untuk dihancurkan.

Adapun daya tahan tubuh spesifik yaitu daya tahan tubuh yang khusus untuk jenis bibit penyakit tertentu saja. Hal ini mencakup pengenalan dahulu terhadap bibit penyakit, kemudian memproduksi antibodi atau T-limfosit khusus yang hanya akan bereaksi terhadap bibit penyakit tersebut (Irianto, 2012).

Daya tahan tubuh non-spesifik mencakup rintangan mekanis (kulit), rintangan kimiawi (lisozim dan asam lambung), sistem komplemen (opsinon, histamin, kemotoksin, dan kinin), interferon, fagositosis, demam, dan radang. Sedangkan daya tahan tubuh spesifik atau imunitas dibagi menjadi imunitas humoral yang menyangkut reaksi antigen dan antibodi yang komplementer di dalam tubuh dan imunitas seluler yang menyangkut reaksi sejenis sel (T-limfosit) dengan antigen di dalam tubuh (Irianto, 2012).

Menjaga dan meningkatkan imun tubuh bisa membantu Anda terlindungi dari serangan penyakit, salah satunya Covid-19. Menjaga imunitas bisa dengan berbagai cara, seperti asupan makan dan berolahraga. Seperti yang disarankan oleh Toto Sudargo, ahli gizi Universitas Gadjah Mada (UGM), setiap individu sebaiknya berolahraga teratur dengan intensitas sedang.

Yang dimaksud dengan intensitas sedang adalah olahraga 3-5 kali dalam seminggu dengan durasi 30-45 menit. Saat berolahraga, Anda bisa melakukannya di tempat terbuka yang terpapar dengan sinar matahari pagi. Neural exercise, seperti pernapasan, postur, dan vokalisasi, untuk menjaga kesehatan tubuh. Sedangkan physical exercise atau olah tubuh dilakukan untuk menjaga kebugaran. Meskipun sudah menerima vaksin, masyarakat tetap harus menjalankan protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Memperbanyak konsumsi buah dan sayur juga bisa meningkatkan imun seseorang. Makanan yang penuh gizi berperan langsung dalam menunjang aktivitas sistem imun. Makanan tersebut di antaranya adalah yang mengandung vitamin C, seperti buah segar atau sayuran. Selain itu, jangan lupa untuk meluangkan waktu untuk berjemur di bawah sinar matahari dan berolahraga rutin.

Hasil penelitian juga menunjukkan pernyataan dinyatakan oleh MI. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Memeriksa kandungan 2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester ke dua dan 3 kali di trimester ketiga, kami juga memberikan tablet Fe sebanyak 90 butir sama di suruh berjemur kalau pagi...”(MI, 30 Juni 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh AS Berikut kutipan wawancaranya:

“...Menambahkan, yang pertama yang harus dilakukan itu memperkenalkan diri dulu...” (AS, 30 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai Peran Kader, Keluarga, Tokoh Masyarakat dan Pemerintah dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Imunitas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng dan Puskesmas Bontonompo I Kabupaten Gowa adalah melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ibu hamil dan bayi dalam kandungan serta pemberian vitamin. Untuk penyuluhan tentang upaya meningkatkan imunitas ibu hamil biasanya dilakukan oleh kader setiap bulan dan dilakukan di pustu atau tempat posyandu, metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan menggunakan media poster yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pola makan gizi seimbang dan menerapkan PHBS.

Penelitian lebih lanjut telah memperkuat gagasan tentang sistem kekebalan khusus yang kuat untuk wanita hamil, menunjukkan bahwa 15 minggu awal kehamilan bergantung pada respons kekebalan yang kuat.

Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa kehadiran berbagai jenis sel T meningkat saat Ibu hamil hamil. Sel-T ini (atau sel darah putih) bertanggung jawab atas beberapa aspek berbeda dari imunologi Ibu hamil. Sel T pengatur (atau Treg) dan apa yang disebut sel T pembunuh hanyalah dua jenis – dan selama kehamilan tubuh Ibu hamil mempromosikan dan memperkuat produksi masing-masing.

Selama kehamilan Ibu hamil, sistem kekebalan tubuh Ibu hamil akan bekerja keras untuk melindungi Ibu hamil dan bayi Ibu hamil. Tapi itu tidak selalu menguntungkan Ibu hamil secara simtomatik. Para ilmuwan telah mengetahui selama beberapa waktu bahwa penyakit seperti flu biasa atau influenza cenderung menyerang wanita hamil lebih keras daripada wanita yang tidak hamil.

Asumsinya selalu bahwa ini karena sistem kekebalan wanita hamil lebih lemah (sekali lagi, bekerja pada situasi seperti transplantasi organ). Kenyataannya, bagaimanapun, adalah bahwa pilek dan flu cenderung lebih parah pada wanita karena sistem kekebalan mereka lebih kuat – gejala yang lebih parah disebabkan oleh respon inflamasi yang terlalu kuat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil kebanyakan kader tidak menggunakan media promosi kesehatan, namun ada beberapa kader yang menggunakan buku KIA.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Ewles L, 1994). Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu: (Notoatmodjo, 2007; Irnawati I, Suriah S, Yusriani Y, 2019)

1. Media cetak

Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, rubik dan poster. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat. Rubik adalah media yang berbentuk seperti majalah yang membahas tentang masalah kesehatan. Kemudian poster adalah media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang umumnya ditempel di tembok, tempat umum atau kendaraan umum.

2. Media elektronik

Media elektronik merupakan suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Contoh dari media elektronik adalah TV, radio, film, video film, cassette, CD, dan VCD. Media luar ruangan Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Papan reklame adalah poster dalam ukuran besar yang dapat dilihat secara umum di pekerjaan. Spanduk adalah suatu pesan

dalam bentuk tulisan dan disertai gambar yang dibuat pada secarik kain dengan ukuran yang sudah ditentukan.

3. Media luar ruangan

Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Papan reklame adalah poster dalam ukuran besar yang dapat dilihat secara umum di pekerjaan. Spanduk adalah suatu pesan dalam bentuk tulisan dan disertai gambar yang dibuat pada secarik kain dengan ukuran yang sudah ditentukan.

Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media. Karena melalui media tersebut pesanpesan kesehatan yang disampaikan menjadi menaik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2007).

Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2003)

1. Media dapat mempermudah penyampaian infomasi
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
3. Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
4. Media dapa mempermudah pengertian
5. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik
6. Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata
7. Media dapat memperlancar komunikasi, dan lainlain

Pada penggunaanya, media promosi kesehatan memiliki beberapa prinsip. Prinsip tersebut dianataranya adalah (Notoatmodjo, 2003)

1. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima
2. Setiap jenis media yang digunakan sudah pasti memiliki kelemahan dan kelebihan
3. Perlu digunakannya berbagai macam variasi media namun tidak perlu berlebihan dalam penggunaannya
4. Pengguna media dapat memotivasi sasaran untuk berperan aktif dalam penyampaian informasi atau pesan
5. Rencanakan secara matang terlebih sebelum media digunakan atau dikonsumsi oleh sasaran

6. Hindari penggunaan media sebagai selingan atau pengisi waktu kosong saja.

Penanggulangan masalah kesehatan ibu hamil dengan meningkatkan imunitas tubuh belum optimal, hal ini dapat diatasi dengan melakukan pencegahan metode primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan secara primer dapat dilakukan dengan cara peningkatan atau mengintensifkan promosi kesehatan yang dilakukan di masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat melakukan kunjungan antenatal care.

Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat kunjungan Antenatal care dapat berakibat buruk terhadap perkembangan janin selama masa kehamilan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap menjadi lebih positif adalah dengan melakukan promosi kesehatan dengan media yang tepat seperti penggunaan video dengan cara entertainment education dan media cetak seperti penggunaan booklet

Penggunaan media video memiliki kelebihan antara lain dapat menarik perhatian, memberikan gambaran yang lebih nyata dan meningkatkan retensi memori sehingga akan lebih mudah diingat.

Penggunaan media audio visual berupa video dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 100% dan perubahan sikap positif menjadi 83,3%. Booklet juga merupakan sebuah media promosi kesehatan yang dianggap efektif. Salah satu percobaan secara random terkontrol menunjukan bahwa booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada seseorang.

Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care dibandingkan dengan media booklet.

C. PERAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN PEMANFAATAN PERTEMUAN BULANAN TINGKAT DESA/KELURAHAN

Peran kader puskesmas dalam pelaksanaan pemanfaatan pertemuan bulanan tingkat desa/kelurahan maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi:

“...Kalau pertemuan ki yah posyandu di situ ada pertemuan ibu hamil, edukasi untuk PHBS, pemeriksaan kehamilan, dikasih tablet fe...” (HS, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh IR . Berikut kutipan wawancaranya:

“...Setiap bulan itu ada posyandu jadi kita kader memberikan PMT untuk bumil, pemeriksaan bumil, memberikan makanan tambahan untuk bumil KEK...” (IR, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh SM . Berikut kutipan wawancaranya:

“...Melakukan penimbangan ibu hamil dan kelas ibu hamil, PMT dan biasa juga itu bidan desanya kami kasih transportasi untuk bumil sama senam ibu hamil ki juga...” (SM, 30 Juni 2022)

Hal tersebut mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian (Susanti, 2020). Kader membantu pelaksanaan posyandu, antara lain kader memotivasi ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan secara rutin, melakukan deteksi dini dan memantau perkembangan resiko tinggi pada ibu hamil dengan menggunakan KSPR, memberikan penyuluhan gizi, tanda bahaya dan perawatan ibu hamil.

Penyuluhan mengenai kehamilan sama halnya memberikan edukasi kepada ibu hamil, edukasi dari kader maupun petugas kesehatan sangat berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas yang tersedia (Megawati, 2021). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Najdah, 2021). Kader juga membantu petugas kesehatan dalam melakukan skrining Covid-19 pada semua pengunjung posyandu. Pada penelitian (Nada 2020). Menyebutkan bahwa kader memiliki reliensi yang baik, dimana kader peduli terhadap kondisi kesehatan masyarakat dimasa pandemi COVID-19 maupun sebelum pandemi COVID-19.

Pada penelitian (Heny, 2021). Menyebutkan bahwa kader melakukan kegiatan posyandu dengan mengukur Lila, BB serta Tekanan darah pada ibu hamil. Kader kesehatan memberikan suplementasi atau makanan tambahan melakukan kunjungan rumah untuk menyampaikan perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkan protokol kesehatan serta mengajak warga masyarakat untuk datang ke posyandu dengan mematuhi protokol kesehatan melalui pengeras suara masjid (Ni Luh, 2021; Novita, 2021; Siti, 2021). Dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya terkait dengan kegiatan kader kesehatan dalam membantu pelaksanaan posyandu selama pandemi COVID-19.

Lain halnya dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh DS selaku kader dari Puskesmas Bontonompo I, informan menjelaskan bahwa dia melakukan perekapan laporan kunjungan. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Pertemuan kader tiap bulannya itu merekap hasil laporan kunjungan yang dilakukan setiap kader perminggunya atau perbulannya...” (DS, 30 Juli 2022)

Peran kader puskesmas dalam pelaksanaan pemanfaatan pertemuan bulanan tingkat desa/kelurahan adalah Bentuk peran kader Bajeng dalam pelaksanaan pemanfaatan pertemuan bulanan tingkat desa/kelurahan adalah memberikan edukasi PHBS, pemeriksaan kehamilan, pemberian PMT untuk ibu hamil serta pemberian tablet Fe. Berbeda halnya dengan kader Bontonompo yang hanya berperan untuk merekap hasil laporan kunjungan yang dilakukan kader perminggu atau perbulannya.

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa seluruh kader kurang memahami berbagai program untuk meningkatkan ibu hamil termasuk kelas ibu hamil. Berikut adalah rincian dari ungkapan partisipan:

“Saya tidak tahu mengenai kelas ibu hamil itu yang seperti apa” (Nur, 36 tahun)

“Sekedar tahu saja mengenai kelas ibu hamil, lebih jelasnya bidan yang memahami” (Endang, 36 tahun)

“Kelas ibu hamil itu dibimbing sama bu bidan, kader tidak diinfokan sama bidan, jadi tidak tahu pelaksanaannya seperti apa” (Endang, 36 tahun)

Hal tersebut mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tialey et al. 2021). Menyebutkan bahwa pemahaman kader tentang pelaksanaan posyandu masih rendah dan belum sesuai dengan pedoman yang berlaku. Menurut (Agatha. 2021). Kurangnya pengetahuan pada kader disebabkan karena informasi yang didapat masih kurang. Selain itu status pendidikan formal serta keikutsertaan dalam posyandu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan kader dalam menjalankan perannya (Candra. 2018). Dalam meningkatkan pengetahuan kader disarankan diadakannya pelatihan sehingga kader lebih terampil dan giat dalam mendampingi ibu hamil (Puspita

et al. 2021). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya terkait dengan keterbatasan pengetahuan kader.

Hasil wawancara dengan kader menunjukkan bahwa kader melakukan tugasnya sebagai kader kesehatan sesuai instruksi yang di berikan oleh bidan dan jadwal posyandu yang tidak menentu. Hal tersebut yang menjadikan faktor penghambat dalam melakukan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Berikut adalah rincian dari ungkapan partisipan:

“Saya tidak pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dari bidan juga tidak pernah memberikan instruksi kepada kader untuk datang membantu” (Nur, 36 tahun)

“Saya tidak tahu mengenai tata pelaksanaan kelas ibu hamil, yang tau dan paham bidan” (Nur, 36 tahun)

“Kelas ibu hamil itu dibimbing sama bu bidan, kader tidak diinfokan sama bidan, jadi tidak tahu pelaksanaannya seperti apa” (Endang, 36 tahun)

Hal tersebut mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramalia et al. 2021). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kader belum memahami bagaimana pelaksanaan posyandu pada masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian (Junita. 2020). Menyebutkan bahwa kader sebagai fasilitator masyarakat belum mampu melakukan inovasi pelayanan pada masyarakat yang menyebabkan minat masyarakat menurun untuk datang ke posyandu. Pemantauan perkembangan ibu hamil tidak dapat berjalan dengan optimal karena kesibukan bidan desa mendapat tugas tambahan dari Petugas Puskesmas (Wandira. 2021). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya terkait dengan sikap kader yang masih pasif atau kurang aktif.

D. PERAN KADER KESEHATAN MENGATASI MASALAH KESEHATAN IBU HAMIL

Sikap atau tindakan kader terhadap ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan dengan saling membantu dalam hal penyediaan alat transportasi dan pentingnya komunikasi antar tokoh masyarakat ataupun bidan desa. Maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

“...Cepatki merespon, gotong royong untuk bantu itu ibu hamil, dikasih ingat kalau sering-seringki pergi periksa kandunganta...” (HR, 28 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh SU. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Cepat tanggap, kader langsung menelfon bidan desa atau kepala desa untuk di bawa ke puskesmas...” (SU, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh SH. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Memberikan informasi segera kepada bidan desa dan biasanya masyarakat saling membantu untuk membawa bumil yang sakit ke pelayanan kesehatan terdekat...” (SH, 20 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh NW . Berikut kutipan wawancaranya:

“...saya sendiri biasa turun lapangan, ibu hamil kan tetangga saya, dia curhat saya ini lagi mual mual, begini, datang saja ke puskesmas periksa, nanti disitu diberi pengarahannya sama orang puskesmas. (NW, 30 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai sikap kader kesehatan sekitar pada saat ibu hamil mengalami masalah kesehatan adalah kader segera menghubungi bidan desa dan menelfon kepala desa bila perlu untuk menyiapkan ambulance untuk segera dibawah ke pelayanan kesehatan terdekat.

Terdapat beberapa keluhan yang biasa di alami oleh ibu hamil misalnya ibu hamil menderita anemia, mengalami kurang gizi, mengalami penyakit tekanan darah tinggi saat hamil, kegawatdaruratan pada kehamilan, persalinan dan nifas. Keluhan seperti inilah yang dapat menyebabkan kematian ibu. Jika terjadi keluhan pada ibu hamil peran kader, bidan desa serta tokoh masyarakat sangat penting. Maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

“...Pastimi, kita itu langsung ki hubungi pak RT, kepala desa supaya cepat bergerak untuk segera menelfon ambulan yang ada di puskesmas supaya na jemputki itu ibu hamil...” (NR, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh SA. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Tentunya kami menelfon ke bidan desa mengenai keluhannya bumil, baru bides yang hubungi tokoh masyarakat setempat agar segera menjemput bumil tersebut menggunakan ambulan...” (SA, 10 Juli 2022)
Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh NR. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Saya rasa disini perlu kesadaran pemerintah desa setempat, yang pertama kita harus tahu, apakah dia kematian janin dalam Rahim atau kematian setelah dia lahir, nah, disini peran bidan desa atau kader memberikan Bimbingan Konseling kepada masyarakat yang mengalami seperti itu... (NR, 30 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya kader pada saat mengalami keluhan hingga terjadi kematian ibu adalah segera menghubungi bidan desa atau tokoh masyarakat setempat agar segera menyediakan ambulance serta kader kesehatan biasanya melakukan konseling kepada masyarakat yang mengalami hal demikian.

Kegiatan kader akan ditentukan, mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Dalam hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang diemban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan. Tugas-tugas kader meliputi pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat, tetapi hanya terbatas pada bidang-bidang atau tugas-tugas yang pernah diajarkan kepada mereka. Mereka harus benar-benar menyadari tentang keterbatasan yang mereka miliki. Mereka tidak diharapkan mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Namun, mereka diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah umum yang terjadi di masyarakat dan mendesak untuk diselesaikan. Perlu ditekankan bahwa para kader kesehatan masyarakat itu tidak bekerja dalam sistem yang tertutup, tetapi mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sistem

Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah untuk menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada. Salah satu fungsi kader dalam kesehatan ibu dan anak adalah membantu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan.

Peran kader kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB, kader tidak hanya sekedar perpanjangan tangan petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan sering dianggap sebagai penghubung antara pusat kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di desa, yang selanjutnya mengarah ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (bidan, perawat, dokter terdekat, atau puskesmas).

Meningkatkan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu dan anak terutama pada kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir. Sebagaimana diketahui, peran kader kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB, kader tidak hanya sekedar perpanjangan tangan petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan sering dianggap sebagai penghubung antara pusat kesehatan dan masyarakat (Yusriani Y, Alwi MK, Romalita Y, Dewi S, 2019). Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di desa, yang selanjutnya mengarah ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (bidan, perawat, dokter terdekat, atau puskesmas).

Peran kader dalam mengenali dan mendeteksi dini ibu hamil risiko tinggi sangat penting, karena kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang dapat membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat dari sisi promotif dan preventif. Kader akan dapat melakukan motivasi atau bahkan edukasi untuk ibu hamil risiko tinggi untuk rutin melakukan antenatal care selama kehamilan baik di puskesmas, bidan, ataupun dokter.

Deteksi dini kehamilan risiko tinggi (RISTI) yang dilakukan oleh kader posyandu akan dapat mengenali secara dini adanya gangguan pada kehamilan ibu sehingga bisa kader bisa mengedukasi dan mempersuasi ibu hamil untuk rutin melakukan kontrol kehamilan/ ante natal care ke puskesmas, bidan, rumah bersalin atau dokter. Dengan demikian maka kesehatan ibu selama hamil akan terjaga dengan baik, bisa dilakukan intervensi selama kehamilan

untuk meningkatkan kesehatan ibu serta merencanakan proses kehamilan yang tepat sesuai dengan kondisi ibu dan janin yang dikandungnya.

E. PERAN KADER KESEHATAN DALAM PROGRAM MENCEGAH KEMATIAN IBU

Bentuk program untuk mencegah kematian ibu hamil yaitu meningkatkan asupan gizi ibu hamil, gerakan sayang ibu, desa siaga, dan memeriksakan kehamilan setiap bulan. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan menyiapkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

“...Kalau di posyanduku programnya itu penyuluhan gerakan sayang ibu, desa siaga, mendata masyarakat yang tidak punya KIS supaya buatki surat keterangan miskin, dan mobil ambulan untuk ke puskesmas...” (FT, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh HR. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Yah biasanya kita melakukan door to door kepada masyarakat dan memberikan edukasi atau informasi seputar menjaga kehamilan kemudian ada desa siaga juga...” (HR, 10 Juli 2022)

Adapun pernyataan mengenai partisipasi masyarakat dan kader dinyatakan oleh HS. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Sebagai masyarakat pastinya kami saling menolong dalam hal pemberian asupan gizi kepa ibu hamil supaya tidak terjadi kekurangan gizi yang menyebabkan kematian dan di suruh ki juga pergi periksa kehamilannya dan kesehatannya toh...” (HS, 12 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh NR. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Kemudian untuk masyarakat setempat yang mengalami kematian, kita perlu tau apakah dia mati karena penyakit, apakah dia meninggal karena kecelakaan, kembali lagi, Perlunya kesadaran masyarakat dan pemerintah desa setempat...” (NR, 16 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh RT. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Disuruh biasanya pergi periksa kesehatannya kalau memang ada mi lain-lain na rasa baru saling mengingatkan ki juga untuk jaga kesehatannya dan makanannya supaya makan ki makanan yang bergizi...” (RT, 20 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh MR. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Yah kita itu kader selalu untuk mengajak ibu hamil untuk periksa, baru makan ki makanan bergizi, jaga kesehatannya, jaga juga kehamilan ta dan sering-sering ki juga makan sayur dan buah...” (MR, 10 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh FT. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Masyarakat biasanya langsung menghubungi kader si A, baru kader memastikan lokasi dan melaporkannya kepada kepala dusun kasi tau kepala desa baru ke bidan desa baru biasanya mi bergerak mi bidan desa dan kepala desa untuk segera membawa ibu hamil yang ada keluhannya...” (FT, 21 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai program dan partisipasi masyarakat dan kader dalam mencegah kematian ibu adalah memberikan asupan gizi tambahan, gerakan sayang ibu, desa siaga dan rutin untuk memeriksakan kehamilannya. Untuk partisipasi masyarakat dalam mencegah kematian ibu mengupayakan saling bergotong royong dalam hal menangani status gizi ibu hamil yang kurang berkecukupan serta meningkatkan kesadaran masyarakat perlunya menjaga kesehatan dan pola hidup yang sehat agar dapat mencegah kematian ibu. Hal ini terlebih dahulu dilakukan dengan menghubungi kader, menentukan lokasinya, melaporkan ke bidan desa dan kepala desa segera menyiapkan transportasi. Adapun partisipasi kader mencegah kematian ibu adalah memeriksakan kesehatan secara berkala, mengomsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan.

Peran kader menurunkan kematian ibu dengan memberikan edukasi kesehatan dan program menurunkan angka kematian ibu terdiri dari:

1. Penempatan bidan desa
2. Program Safe Motherhood
3. Program Making Pregnancy Safer (MPS)
4. Pelayanan Obstetri Neonatal Esensial Dasar (PONED) di puskesmas
5. Pelayanan Obstetri Neonatal Esensial Komprehensif (PONEK) di Rumah

Sakit

6. Gerakan Sayang Ibu (GSI)
7. pemberdayaan masyarakat (buku KIA dan P4K)
8. Jampersal/Jamkesmas/Jamkesda/BPJS/BOK
9. Desa Siaga
10. Posyandu, program suplementasi zat besi

Bentuk program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan imunitas ibu hamil terdiri dari GSI, buku KIA, P4K, dan desa siaga. Maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

“...Kalau petugas kesehatan itu turun ki memberikan edukasi untuk kesehatan ibu hamil menurut kami semua pastinya sangat bagus karena dengan adanya seperti itu ibu hamil lebih memperhatikan asupan gizinya seperti mengonsumsi vitamin toh atau makan sayur...” (KL, 20 Juli 2022)

Adapun program menurunkan angka kematian ibu dinyatakan oleh SN. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Kalau disini gerakan sayang ibu ji dengan memberikan informasi atau penyuluhan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan banyak di sini ibu hamil yang rutin olahraga, makan sayur dan buah juga...” (SN, 10 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh WT. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Ada Program penempatan bidan desa, Motherhood, Belum, MPS, Belum.. Pelayanan Obsetri dasar, di puskesmas ..PONED ada. PONEK di RS, Ada. Gerakan Sayang ibu, ada, di puskesmas, Di desa Belum Buku KIA, ada, Waktu korona banyak ibu hamil tidak dapat Buku KIA karena takut ke puskesmas covid, (NR, 20 Juli 2022)

Untuk program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan imunitas ibu hamil dinyatakan oleh MR. Berikut kutipan wawancaranya:

“... Disini itu ada dibidang gerakan sayang ibu, desa siaga, dan pemasangan stiker P4K pelaksanaannya itu ada kegiatan yang ditujukan memang untuk menurunkan AKI seperti penyuluhan atau konseling, kemudian ada juga desa siaga untuk sipa respon khususnya pemerintah jika ada ibu yang bermaalah kesehatannya...” (MR, 30 juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pendapat kader terhadap peran petugas kesehatan dalam menurunkan angka kematian sangat lah baik hal ini dikarenakan pemberian edukasi untuk kesehatan dan keselamatan ibu hamil selama kehamilan sampai melahirkan. Program untuk menurunkan angka kematian ibu adalah penempatan bidan desa gerakan sayang ibu, desa siaga, pemberdayaan masyarakat (buku KIA dan P4K) dengan pemasangan stiker pada buku dan rumah ibu hamil. Untuk pencapaian telah berhasil karena dapat mengurangi kematian ibu. Serta di wilayah Bontonompo telah melakukan PONEK. Untuk gerakan sayang ibu di wilayah bajeng dilakukan di posyandu sedangkan di wilayah Bontonompo dilakukan di puskesmas.

Berdasarkan fakta tersebut, kemitraan antara tenaga kesehatan, kader, dan dukun serta masyarakat dalam utilisasi pelayanan antenatal (ANC) pada dasarnya merupakan penapisan awal (key strategy) untuk menurunkan indikator outcome yaitu Angka Kematian Ibu dan Bayi, serta Angka Kesakitan Ibu dan Bayi, dengan utilisasi yang baik dan tepat berimplikasi positif pada meningkatnya indikator outcome Kesehatan Ibu dan Anak (Onasoga et al, 2012).

Ditambahkan pula, bahwa peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Peran kader disandingkan dengan peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan Ibu Hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya.

Untuk itu dalam rangka akselerasi penurunan AKI dan AKB tersebut, perlu dikembangkan upaya peningkatan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui peran kader kesehatan untuk mempersiapkan persalinan aman dan pencegahan komplikasi bagi ibu dan bayi termasuk penerapan sistem rujukan. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi perubahan paradigma di masyarakat bahwa yang tadinya persalinan adalah masalah wanita menjadi persoalan semua pihak.

Sulastyawati (2007) menyatakan bahwa Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/ menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal.

Bhattacharyya et al (2001) cit. Iswarawanti (2010) menyatakan bahwa lima faktor yang menghambat kinerja kader posyandu yaitu faktor finansial yang mendorong secara individu (misalnya remunerasi yang tidak konsisten, adanya peluang menjadi karyawan yang digaji, Insentif berubah secara nyata, distribusi insentif yang tidak sama dengan kader lainnya), faktor non-finansial yang mendorong secara individu (misalnya bila kader bukan berasal dari masyarakat lokal, Kurangnya pelatihan penyegaran bagi kader, kurangnya supervisi, beban/waktu yang berlebihan, kurangnya penghargaan dari petugas kesehatan); Faktor di masyarakat yang memotivasi kader (misalnya proses pemilihan kader yang tidak tepat, Kurangnya keterlibatan masyarakat pada, pemilihan, pelatihan kader dan kurangnya dukungan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pelatihan kader; Faktor yang memotivasi mendukung dan mempertahankan kader (misalnya harapan dan peranan yang tidak jelas (cara preventif versus kuratif), Perilaku kader yang tidak tepat, Tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat); Faktor yang memotivasi staf kesehatan guna mendorong dan mempertahankan kader (misalnya kurangnya staf dan peralatan).

Metode pemasangan stiker P4K pada Ibu Hamil dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pada saat kunjungan ke rumah Ibu Hamil terkait kunjungan umum kader dan atau bidan (pelayanan umum dan P4K) serta pada saat kunjungan Ibu Hamil di Posyandu. Manfaat dari pemasangan stiker P4K yang ditempelkan di rumah Ibu Hamil adalah setiap Ibu Hamil akan tercatat, terdata dan terpantau secara cepat. Dengan data dalam stiker, suami, keluarga, kader, dukun, bersama bidan di desa dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan Ibu Hamil, untuk memperoleh pelayanan yang sesuai standar pada saat antenatal termasuk menurunkan angka

ketidakcukupan pelayanan K1 sampai K4 (missed opportunity), persalinan dan nifas sehingga proses persalinan sampai nifas termasuk rujukan dapat berjalan dengan aman dan selamat sehingga dapat mencegah kematian Ibu dan Bayi lahir selamat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku petunjuk teknis P4K sudah sesuai standar (Depkes RI, 2008).

Ambrusso et al. (2009) menyatakan bahwa keluarga dan masyarakat tidak menyediakan emergensi dengan dukungan finansial atau transportasi secara terpisah disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem asuransi kesehatan di tambah kurangnya jaminan asuransi dalam pelayanan ibu hamil. Di sini diperlukan suatu program terintegrasi antara pelayanan P4K dengan jaminan pelayanan Kesehatan seperti meningkatkan kepesertaan bantuan sosial dalam bentuk jaminan persalinan bagi Ibu hamil sampai pelayanan KB.

F. PERAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN ANTENATAL

Antenatal care atau ANC adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada wanita hamil, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi ibu dan janin sehat selama kehamilan. Pelayanan antenatal mencakup identifikasi risiko, pencegahan dan penatalaksanaan kehamilan yang disertai dengan penyakit, serta pendidikan dan promosi kesehatan. Maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

“...Kami sebagai kader melakukan pendampingan kepada ibu hamil, dan memberikan saran kepada ibu hamil untuk sering periksa ke puskesmas...” (SN, 30 Juli 2022)

Pernyataan hampir samapun juga dinyatakan oleh RW. Berikut kutipan wawancaranya:

“...Ketika saya mengetahui bahwasanya ada masyarakat atau ibu hamil sebelum memeriksakan diri saya sarankan untuk ke pustu dulu, untuk melakukan registrasi, setelah itu disarankan lagi untuk ke puskesmas, saya itu hari damping, mendampingi ibu hamil ke lokasi tersebut, didampingi sampai selesai pelayanan, ikut juga masuk (RW, 30 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran kader dalam pelayanan antenatal sesuai standar pada ibu hamil adalah

melakukan pendampingan kepada ibu hamil serta menyarankan untuk rutin memeriksakan kehamilannya.

Pelayanan kesehatan pada ibu perlu dimodifikasi karena akses dan ketersediaan layanan esensial mengalami pergeseran selama wabah COVID-19. Praktik – praktik perawatan mandiri dan keluarga perlu terus didukung dalam menyokong layanan kesehatan berbasis komunitas salah satunya adalah menggandeng kader kesehatan untuk mendukung Ante Natal Care (ANC) dasar. Pelayanan kesehatan berbasis komunitas, termasuk penjangkauan dan kampanye, dalam konteks pandemi COVID- 19. (WHO, 2020)

Peran kader sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. (Kemenkes RI, 2019)

Kader kesehatan mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi dalam penyuluhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa selain memberikan informasi kader juga memberikan motivasi untuk menarik minat wanita prakonsepsi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas dengan menjelaskan kepada wanita prakonsepsi dan atau keluarganya tentang manfaat pemeriksaan kesehatan bagi wanita prakonsepsi. Beberapa penelitian telah menunjukkan peran kader terhadap akses pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Penelitiannya yang dilakukan oleh Medhanyie menemukan bahwa kader memiliki kontribusi terhadap peningkatan pemanfaatan pelayanan Keluarga Berencana (KB), antenatal care dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar.

Penelitian ini menemukan bahwa kader tidak melaksanakan pemantauan konsumsi kapsul multi zat gizi mikro sesuai petunjuk yang sebenarnya, kader posyandu memberikan kapsul multi zat gizi mikro kepada wanita prakonsepsi setiap minggu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, kader memantau konsumsi kapsul multi zat gizi mikro wanita prakonsepsi dengan mengontrol konsumsi kapsul multi zat gizi mikro melalui

Pengawas Minum Obat (PMO), tetapi beberapa kader juga tidak mengontrol melalui lembar PMO hanya menanyakan langsung kepada wanita pra- konsepsi apakah mereka mengonsumsi kapsul, hanya sebagian kader yang mengontrol konsumsi kapsul multi zat gizi mikro wanita prakonsepsi melalui PMO.

Menurut Broek, untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe maka diperlukan sistem evaluasi dan monitoring yang dapat dipercaya. Selama pemantauan konsumsi kapsul wanita prakonsepsi setiap minggu, kader memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat kapsul tersebut, kader selalu mengingatkan wanita periode prakonsepsi minum kapsul dan memberi pesan kepada PMO agar secara rutin dan memberi pesan kepada PMO agar selalu mengingatkan wanita prakonsepsi minum kapsul. Penelitian yang dilakukan oleh Hafess dkk juga menemukan bahwa program pemberdayaan kader sebagai penghubung fasilitas kesehatan dengan masyarakat akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal.

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kader memiliki pengaruh terhadap perubahan praktik pencegahan penularan Covid 19 pada ibu hamil. Kader memberikan informasi dan motivasi pada ibu hamil untuk cuci tangan dengan teratur selama 20-40 detik, memakai masker dengan benar, mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang, mengonsumsi tablet Fe dan melakukan janji temu untuk ANC dengan tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kader kesehatan dalam upaya meningkatkan imunitas ibu hamil cukup baik misalnya dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, membantu ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan, memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, dan berpartisipasi aktif dalam program pencegahan kematian ibu, serta pencegahan covid-19. Namun masih terdapat beberapa kader kesehatan yang kurang berperan. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi peran kader yaitu kurangnya pengetahuan kader terkait program dalam upaya menurunkan risiko kematian ibu, kemampuan komunikasi dan promosi kesehatan kader masih kurang, penggunaan media penyuluhan masih terbatas dan mayoritas menggunakan buku KIA, program kelas ibu hamil tidak berjalan maksimal, dan kurangnya kemandirian kader dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya pengetahuan dan kemandirian kader disebabkan karena tingkat inisiatif kader masih kurang. Hal ini dibuktikan bahwa kader masih menunggu instruksi dari bidan terlebih dahulu dalam melaksanakan tugas.

Peran kader kesehatan selama pandemi antara lain membantu mengarahkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, pemberian gizi tambahan, melakukan kunjungan rumah ibu hamil dan memberikan penyuluhan mengenai kehamilan serta mengingatkan masyarakat untuk hadir ke posyandu melalui speaker masjid dan door to door.

Peran Kader dalam upaya promotif dalam pengembangan peningkatan persentase dalam penyuluhan pada dukun bayi, TOGA, dan TOMA. Pencarian calon pendonor darah untuk kepentingan Ibu melahirkan, ketersediaan ambulans desa serta ketersediaan buku pegangan KIA kepada Ibu Hamil. Pemantauan Wilayah Setempat secara berkala dengan mengadopsi piranti lunak PWS Kartini termasuk pencatatan dan pelaporan KIA terkait kematian Ibu dan Anak kepada tenaga kesehatan.

Peran Kader dalam upaya preventif masalah kesehatan ibu hamil dalam pengembangan peningkatan persentase dalam deteksi dini kasus komplikasi kehamilan dan meningkatkan utilisasi sistem rujukan berjenjang.

Partisipasi aktif peran kader kesehatan yang sudah dilakukan dan perlu lebih ditingkatkan antara lain: 1) Penyuluhan kepada kelompok sasaran terutama melalui kemitraan dengan dukun bayi, tokoh agama, dan masyarakat; 2) Mengusulkan kepada pemerintah desa dan pihak posyandu agar masyarakat dapat mengakses faskes dengan lebih mudah; 3) Membantu mencari pendonor darah di sekitar wilayah kerja; 4) Menyiapkan dan mencari ambulans desa; 5) Membantu bidan dalam memberikan buku KIA kepada Ibu hamil; 6) Meningkatkan kemampuan kader melalui pelatihan dalam membuat PWS KIA/Gizi, listing Ibu Hamil, metode mendeteksi secara cepat rumah penduduk yang ada ibu hamil, dan kasus komplikasi kehamilan. 7) Optimalisasi peran kader dalam upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil.

B. SARAN

1. Memberikan edukasi dan pelatihan kepada Kader Kesehatan tentang upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil berbasis local wisdom.
2. Meningkatkan pengetahuan dan skill kader kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan serta memanfaatkan media dengan baik dan benar.
3. Mengembangkan teknologi media promosi kesehatan halal berbasis local wisdom untuk mendorong kemandirian kader kesehatan dalam meningkatkan sistem imun ibu hamil sebagai upaya pencegahan infeksi covid-19.
4. Peneliti berharap agar masyarakat khususnya ibu hamil, dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui penyampaian informasi ataupun penyuluhan yang disampaikan kader melalui kegiatan pendampingan.

5. Peneliti berharap agar pemerintah dapat memberikan dukungan kepada kader pendamping ibu hamil khususnya pada masa pandemi Covid-19 dalam upaya menekan jumlah kesakitan dan kematian ibu serta melibatkan lintas sektor dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil.
6. Peneliti berharap agar kader kesehatan selalu aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai kader kesehatan sehingga pelayanan posyandu, dan kegiatan lainnya terkait program kesehatan ibu hamil dapat berjalan maksimal.
7. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk puskesmas guna untuk mengoptimalkan kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, program kesehatan ibu hamil yang dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu.
8. Peneliti berharap bidan desa bisa merangkul kembali kader di desa supaya kader bisa aktif kembali dan lebih banyak mendapatkan pengalaman mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil, meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu, khususnya selama pandemi covid-19.
9. Meningkatkan pemberdayaan kader (health cadres empowerment) terkait peran aktif dalam upaya meningkatkan imunitas tubuh ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu, khususnya selama pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Linda Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. 2013. Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 9, Nomor 2
- Agatha, Salsabila Thalita Dama., Diyah Yulistika Handayani. (2021). The Correlation Between Community Health Cadres Knowledge and the Role in Preventing Covid-19 in Teluk Village. 2. 98-104. doi: 10.30595/pshms.v2i.229
- Antarsih, Novita Rina., Debbi Yantina, Atice. (2021). Empowering Health Cadres as a Todler Posyandu Team to Improve the Knowledge and Skills of Cadres Through Counseling and Training. 5(2). 283-296.
- Aprilia S, Yusriani Y, Ikhtiar M. Model Komunikasi SMCR Bidan Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Kematian Ibu. *Window of Public Health Journal*. 2021 May 26:808-14
- Aritonang J, Nugraeny L, Sumiatik, Siregar RN. Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *J SOLMA*. 2020;9(2):261–9
- Atrash, H, et al. Where is the “W”oman inMCH? *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. 2008;199(6):259-65.
- Badan Litbangkes (2007) Laporan Hasil Riskesdas- Indonesia Tahun 2007, Depkes. Jakarta.
- Balitbangkes. Hasil Utama Riskesdas Tentang 2018. Kementerian Kesehatan. Jakarta; 2018
- Candra, Profita Arina. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyu Mas. 6(2). 68-74. Doi: 10.20473/Jaki.V6i2.2018. 68-74
- Carey, M.A. (1994). The group effect in focus groups: planning, implementing, and interpreting focus group research. In *Critical Issues in Qualitative Research Methods* (Morse J.M., ed.). Sage: Thousand Oaks, 225-241.

- Darlis I, Gobel FA, Yusriani Y. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Buah Kapal (ABK) Terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS. In Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi 2020 Oct 1 (Vol. 3, pp. 179-182).
- Dayan N, Shapiro GD, Luo J, Guan J, Fell DB, Laskin CA, et al. Development and internal validation of a model predicting severe maternal morbidity using pre-conception and early pregnancy variables: a population-based study in Ontario, Canada. *BMC Pregnancy Childbirth* [Internet]. 2021;21(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04132-6>
- Departemen Kesehatan RI, Panduan Integrasi Promosi Kesehatan Dalam Program Kesehatan Di Kabupaten/Kota (Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2006)
- Departemen Kesehatan RI, Panduan Penggunaan Media Penyuluhan (Jakarta: Dirjen PPM dan PL Departemen Kesehatan RI, 2003)
- Departemen Kesehatan RI., Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan (Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2005)
- Devitto, J, Komunikasi Antar Manusia, Edisi Keli (Jakarta.: Profesional Book, 1997)
- Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik (Bandung: Rosdakarya, 2002)
- Depkes RI (2008) Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pusat Komunikasi Publik Setjen Depkes. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2017
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Perencanaan “Making Pregnancy Safer” melalui pendekatan Tim Kabupaten/Kota, Kerjasama Depkes-WHO, 2003.
- Dwi Nastiti Iswarawanti, Kader Posyandu: Peran dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 13, No. 4 Desember 2010
- Ewles, L., Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis., Edisi Kedu (Yogyakarta: UGM Press, 1994)
- from:www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil/%20Riskesdas%202013.pdf [Accessed 25 Mei 2016].

- Indra, Tuti Khairani Harahap I. Made, P. Chentia Misse Issabella Syahrial Hasibuan, Yusriani Muhammad Hasan AA Musyaffa Miftahus, and Surur Soni Ariawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Irianto, K. (2012). *Mikrobiologi Menguak Dunia Mikroorganisme*. Yrama Wigya.
- Irnowati I, Suriah S, Yusriani Y. Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2019 Aug 23;297-306.
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. In Kemenkes RI (Vol. 53, Issue 9).
- Kemenkes RI. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. 2020.
- Kemenkes. (2020). *Final-Panduan- Gizi-Seimbang-Pada-Masa-Covid-19-1.Pdf*. In *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19* (p. 31).
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan gizi covid19*.
- Kemenkes. (2020). *Final-Panduan- Gizi-Seimbang-Pada-Masa-Covid-19-1.Pdf*. In *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19* (p. 31).
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. In Kemenkes RI (Vol. 53, Issue 9).
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan gizi covid19*. Matuschek, C., Moll, F., Fangerau, H., Fischer, J. C., Zänker, K., van Griensven, M., Schneider, M., Kindgen-Milles, D., Knoefel, W. T., Lichtenberg, A., Tamaskovics, B., Djiepmo-Njanang, F. J., Budach, W., Corradini, S., Häussinger, D., Feldt, T., Jensen, B., Pelka, R., Orth, K., ... Haussmann, J. (2020). Face masks: benefits and risks during the COVID- 19 crisis. *European Journal of Medical Research*, 25(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s40001-020- 00430-5>
- Kitzinger, J. (1994). The methodology of focus group interviews: the importance of interaction between research participants. *Sociology of Health and Illness*, 16, 103-121.
- _____. (1996). Introducing focus groups. *British Medical Journal*, 311, 299-302.

- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view.” *Social Science & Medicine*, 63, 2091-2104
- Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Mohebi S, Parham M, Sharifirad G, Gharlipour Z. Social Support and Self - Care Behavior Study. 2018;(January):1–6.
- Muhaidat N, Fram K, Thekrallah F, Qatawneh A, A.-B. A. (2020). Pregnancy During COVID-19 Outbreak: The Impact of Lockdown in a Middle-Income Country on Antenatal Healthcare and Wellbeing. *Int J Womens Health*, 2020;12:10. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/IJWH.S280342>
- Najdah, Nurbaya. (2021). inovasi pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19: studi kualitatif di wiayah kerja puskesmas campalagian. 7. 67-76. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S., 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Bandung,
- Nugroho Haryanto Adi, Nurdiana Dewi, 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Vol 2, No 1 (2008). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/221/0>
- Nurjanah, Siti., Fitriani Nur Damayanti. (2021). Implementation Of Posyandu "Balita Sehat" During The Covid-19 Pandemic. 3(2). 33-38. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>
- Omer, S., Ali, S., & Babar, Z. U. D. (2020). Preventive measures and management of COVID-19 in pregnancy. *Drugs & Therapy*

- Perspectives : For Rational Drug Selection and Use, 1–4.
<https://doi.org/10.1007/s40267-020-00725-x>
- Onasoga, Olayinka A, Afolayan, Joel A. & Bukola D. (2012) Factors influencing utilization of ANC's among pregnant women in Ife Centra Lga, Osun State Nigeria. *Advances in Applied Science Research*, 3(3): 1309–1315.
- Peristiwanti, Andita Nada. (2021). Reiliensi Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Anak Diposyandu Teratai Rw 08 Kelurahan Rempoa Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Tangerang selatan: UIN syarif hidayatullah Jakarta.
<https://respiratory.uinjkt.ac.id/dscape/handle/123456789/59420>
- Pradana AA, Casman C, Nur'aini N. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI [Internet]*. 2020;9(2):61–7. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Prasetyorini, Heny., Menik Kustriyani. (2021). Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Posyandu Kemala Xviii/Pd Jateng/05 Dimasa Pandemi Covid-19. 3(3). 225-232.
- Peristiwanti, Andita Nada. (2021). Reiliensi Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Anak Diposyandu Teratai Rw 08 Kelurahan Rempoa Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Tangerang selatan: UIN syarif hidayatullah Jakarta.
- Prasetyorini, Heny., Menik Kustriyani. (2021). Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Posyandu Kemala Xviii/Pd Jateng/05 Dimasa Pandemi Covid-19. 3(3). 225-232
- Putri, Ramalia Noratama., et al. (2021). Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Penerapan Aplikasi Mobile Posyandu-Q. 1(3), 407-414. <https://stp-mataram.e-jurnal.id/Amal>
- Rasyid, Puspita Sukmawaty., Ika Suherlin., Veny Delvia Pombalie. (2021). Pelatihan Pendampingan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Talumolo Village Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. 5(2). 87-94. <http://logista.fateta.unand.ac.id>
- Rosiana, H., & Sundari, A. (2021). Pengaruh Kader Terhadap Praktik Kesehatan Ibu Hamil Pada Masa Pademi Covid-19. 2(1), 21–26.

- Sari, Ni Luh Putu Dian Yunita., I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha., Komang Yogi Triana. Perceptions Of Health Workers, Cadres, And Mothers About Posyandu Programs During The Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study. 5(1). 107-116
- Sinambela, Megawati., & Eva Solina. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas. 3(2). 128-135. doi 10.35451/jkk.v3i2.604
- Sulastyawati, Nataliswati, T, Nurul, H. Pengaruh Pelatihan Promosi Kesehatan tentang DHF terhadap Peningkatan Keterampilan Penyuluhan Kader Kesehatan. Scientific journal. 2007.
- Suryani, S. I., & Sodik, M. A. (2018). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3fw2>
- Susanti, Eny. (2020). Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi Covid-19. 11(3), 68–75. <https://stikes-nhm.e-jurnal.id/NU/index>
- Susanti, Eny. (2020). Peran Kader Posyandu Dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi Covid-19. 11(3), 68-85. <https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.296>
- Tialey, Christiana Rialine., et al. (2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dipulau Saparua, Maluku: Persepsi Dan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. 14, 75-86. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.ik.75>
- Tunggal T, Alan S, Chairiyah H. Deteksi Dinin Faktor Risiko Kehamilan Din Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013. J Skala Kesehat. 2014;5(1).
- Twinn, S. (1998). An analysis of the effectiveness of focus groups as a method of qualitative data collection with Chinese populations in nursing research. Journal of Advanced Nursing, 28, 3, 654-661.
- Wandira, Bertin Ayu., Hemiyanty Hermiyanti., Novi Inriyanny Suwendro., Ketut Suarayasa. (2021). Impact of the Covid-19 Pandemic on Integrated Health Service Forchikd (Posyandu) Management in Palu City. 10. 243-247.

- WHO. (2019). World Health statistics 2019. Monitoring Health for the SDG's. In WHO.
- Yusriani Y, Acob JR. Education through whatsapp media in changing of smoking behavior among senior high school students. Kesmas: Jurnal Kesehatan
- Yusriani Y, Alwi MK, Romalita Y, Dewi S. The Role Of Public Health Workers As A Facilitator In Preventing Of Maternal Death In Gowa District. Urban Health. 2019 Sep 26;2(1).
- Yusriani Y, Alwi MK. Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Book & Articles Of Forikes. 2018 Mar 31;9:1-59.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Yusriani, SKM., M.Kes dilahirkan di Ujung Pandang Propinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Oktober 1983. Lulus S1 dengan predikat Cum Laude di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2005. Lulus S2 pada Program Studi Magister Kesehatan Pascasarjana Universitas Hasanuddin pada Tahun 2008. Lulus S3 Pada Program Studi Ilmu Kedokteran

Universitas Hasanuddin Tahun 2017. Sejak tahun 2006 aktif sebagai salah satu dosen pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia disamping itu sebagai salah satu pendidik pada Program Studi S2 Magister Kesehatan Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia dengan spesifikasi keilmuan yang digeluti penulis di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah Ilmu Promosi Kesehatan, Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Buku yang telah dihasilkan oleh penulis antara lain Buku Ajar Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Book Chapter Masa-Masa Covid-19 Mengenal dan Penanganan dari Berbagai Perspektif Kesehatan, Buku Ajar Strategi Promosi Kesehatan, Book Chapter Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Book Chapter Metodologi Penelitian Pendidikan. Mata Kuliah yang diampu oleh penulis adalah Strategi Promosi Kesehatan, Komunikasi Kesehatan, Dasar Promosi Kesehatan, Promosi Kesehatan, Komunikasi Interpersonal dan Konseling Kesehatan, Magang Promosi Kesehatan, KIE Kesehatan, Biostatistik Kesehatan, Manajemen data dan Komputer, Aplikasi Komputer, Inovasi Promosi Kesehatan, Aplikasi Pada Tatanan Promosi Kesehatan, Manajemen Politik dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Etno Epidemiologi Sosial, Riset Kualitatif Kesehatan, dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Lanjut. Penulis Aktif sebagai editor dan reviewer jurnal ilmiah (riset dan pengabdian) baik nasional maupun internasional. Penulis juga aktif sebagai Asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) khususnya Propinsi

Sulawesi Selatan, aktif sebagai Asesor Nasional Beban Kerja Dosen (BKD), Aktif sebagai Reviewer Penelitian Internal Universitas Muslim Indonesia, Aktif sebagai Reviewer Nasional Penelitian Kemendikbud. Penulis juga aktif mengikuti Seminar Kesehatan baik nasional maupun internasional. Pernah meraih prestasi sebagai the best presenter baik nasional maupun internasional, dan menjadi pembicara pada workshop nasional dan internasional.



Muhammad Khidri Alwi, menyelesaikan pendidikan dokternya di Fak. Kedokteran Univ. Hasanuddin tahun 1998. Mulai gemar menulis sejak duduk di bangku SMA sampai kuliah di Fak. Kedokteran, dan hingga sekarang terus menulis dan sebagai Kolumnis Harian FAJAR dengan tema kesehatan, psikologi, agama dan sosial. Semasa menjadi mahasiswa FK Unhas mengelola Tabloid Sinovia waktu pertama kali diterbitkan di FK Unhas. Mantan Ketua Badko HMI Indonesia Timur ini sampai sekarang terus menulis di beberapa harian, seperti harian Pedoman Rakyat, Fajar, dan Tribun. Penulis pernah bertugas sebagai dokter PTT (*Pegawai Tidak Tetap*) di Puskesmas Patimpeng Kabupaten Bone (1999-2002) dan sempat menjadi dokter Teladan. Usai mengabdikan sebagai dokter PTT menjadi tenaga pengajar di FKM dan FK pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia sebelum menikmati CPNS-nya di Depkes. Belajar Akupresor dan Herbal (2006), Akupuntur di FK UI, Apiterapi dan Hipnoterapi (2007). Sempat menjadi Peneliti pada Pusat Studi Pangan, Gizi dan Kesehatan Unhas (2005-2007). Tahun 2010 menjadi WD III FKM UMI dan dari tahun 2010 sampai sekarang menjabat sebagai ketua Prodi Ilmu Keperawatan FKM UMI. Melanjutkan pendidikan S-2 di PPs Unhas (*konsentrasi Ilmu Gizi*, 2007) dan dilanjutkan S-2 konsentrasi Pemikiran Agama Islam di PPs UMI (2009) serta menyelesaikan Pendidikan Dokter Keluarga di Unhas (2012). Selanjutnya menyelesaikan S-3 Ilmu Kedokteran Unhas (2014) dan S-3 Pemikiran Islam di UIN Alauddin (2021). Penulis pernah menjadi pengurus IDI cabang Kab. Bone (2000-2002), Sekretaris IDI Wilayah Sulsel (2005-2007, 2007-2009 dan 2013-2015). Pengurus PDKI (Perhimpunan Dokter keluarga Indonesia), PDHMI (*Perhimpunan Dokter Herbal Medicine Indonesia*) Wil Sulsel, PERDAWERI (Perhimpunan Dokter Anti Penuaan, Wellness, Estetik & Regeneratif Indonesia) tahun (2018-2021 dan 2021-2024) Sulsel Pengurus MNI (*Masyarakat Neurosains Indonesia*) Cabang Makassar. Menjadi pelatih dan pembina PERKEMI (Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia) Do Jo UMI dan Anggota Majelis Sabuk Hitam PERKEMI Do Jo Unhas. Kegiatan sehari-hari, selain sebagai dosen, juga mengisi Pengajian '*Islam dan Kesehatan*' setiap subuh Ahad di *Mesjid Al-Markaz Al-Islami Jend. Jusuf Makassar* sejak 2003 sampai sekarang. Selain

itu, juga rutin mengisi setiap Selasa pagi *'masaah kita masalah kesehatan'* di *radio Telstar*. dan sekali-kali menjadi narasumber di berbagai radio swasta lainnya di Makassar dan Tv swasta serta TVRI Makassar.

Buku ini berisikan tentang hasil riset peran kader kesehatan dalam upaya meningkatkan imunitas ibu hamil, hasil riset menunjukkan peran kader cukup baik misalnya dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, membantu ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan, memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, dan berpartisipasi aktif dalam program pencegahan kematian ibu, serta pencegahan covid-19. Namun masih terdapat beberapa kader kesehatan yang kurang berperan. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi peran kader yaitu kurangnya pengetahuan kader terkait program dalam upaya menurunkan risiko kematian ibu, kemampuan komunikasi dan promosi kesehatan kader masih kurang, penggunaan media penyuluhan masih terbatas dan mayoritas menggunakan buku KIA, program kelas ibu hamil tidak berjalan maksimal, dan kurangnya kemandirian kader dalam melaksanakan tugasnya.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-5488-92-9

